

**PROBLEMATIKA GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI MTsN KANIGORO KRAS KEDIRI**

SKRIPSI

oleh:

SIGIT RAHMAT MUSLIM

NIM 11110096



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**PROBLEMATIKA GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI MTsN KANIGORO KRAS KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:
SIGIT RAHMAT MUSLIM
NIM 11110096



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

PROBLEMATIKA GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI MTsN KANIGORO KRAS KEDIRI

SKRIPSI

Oleh:

Sigit Rahmat Muslim

11110096

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

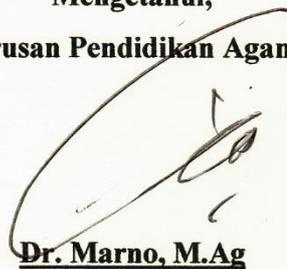


Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

NIP. 19521110 198303 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**PROBLEMATIKA GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI MTsN KANIGORO KRAS KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sigit Rahmat Muslim (11110096)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Januari 2016 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 19521110 198303 1 004

Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 19521110 198303 1 004

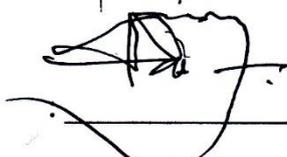
Penguji Utama

Dr. Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Tanda Tangan

: 

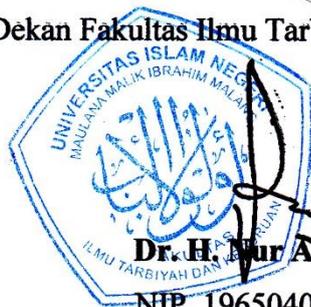
: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur An, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan lancar. Skripsi ini akan saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Ahmad Yani, dan Yakariati, yang tak pernah sedetikpun lelah mendoakan, memberikan semangat dan selalu mengucurkan kasih sayangnya yang berlimpah kepada penulis.

Kakak dan adik saya, Chusnul Khotimah dan Akbar Ade Saifullah yang selalu berbagi canda, tawa, serta support yang selalu diberikan pada penulis.

Guru dan Dosen yang telah mendidik dan membagikan ilmunya.

Sahabat-sahabatku PAI 2011 yang telah berbagi kekompakan, suka, duka, tangis, tawa, semangat, serta kegilaan yang tidak pernah penulis lupakan.

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku
(Q.S Adz Dzariyat: 56)

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ

وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"

(Q.S Tha Ha: 114)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

(Q.S Al-Alaq: 1-5)

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 4 Januari 2016

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

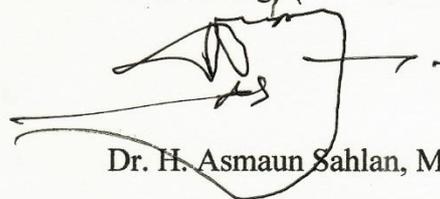
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sigit Rahmat Muslim
NIM : 11110096
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 19521110 198303 1 004

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Malang, 4 Januari 2016



Sigit Rahmat Muslim

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Inayah, dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri* pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat dan salam akan tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang tak pernah lelah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen yang telah membagikan ilmu kepada penulis selama empat tahun terakhir.
6. Segenap staff FITK maupun staff perpustakaan yang dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat-sahabat PAI 2011. Terimakasih atas tawa, canda, semangat, duka, kekompakan, dan kegilaan yang selama ini diberikan.

Dan masih banyak sekali nama-nama yang belum penulis sebutkan diatas, penulis juga bertima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dengan yang telah diberikan.

Dan paling akhir, kritik, saran yang mendukung dari para pembaca juga sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan skripsi ini.

Malang, 4 Januari 2016

Penulis

Sigit Rahmat Muslim

NIM 11110096



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ط	= dl	ن	= n
ح	= h	ظ	= th	و	= w
خ	= kh	ع	= ' (alif)	ه	= h
د	= d	غ	= gh	ء	= ' (alif)
ذ	= dz	ف	= f	ي	= y
ر	= r				

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أُؤ = **aw**

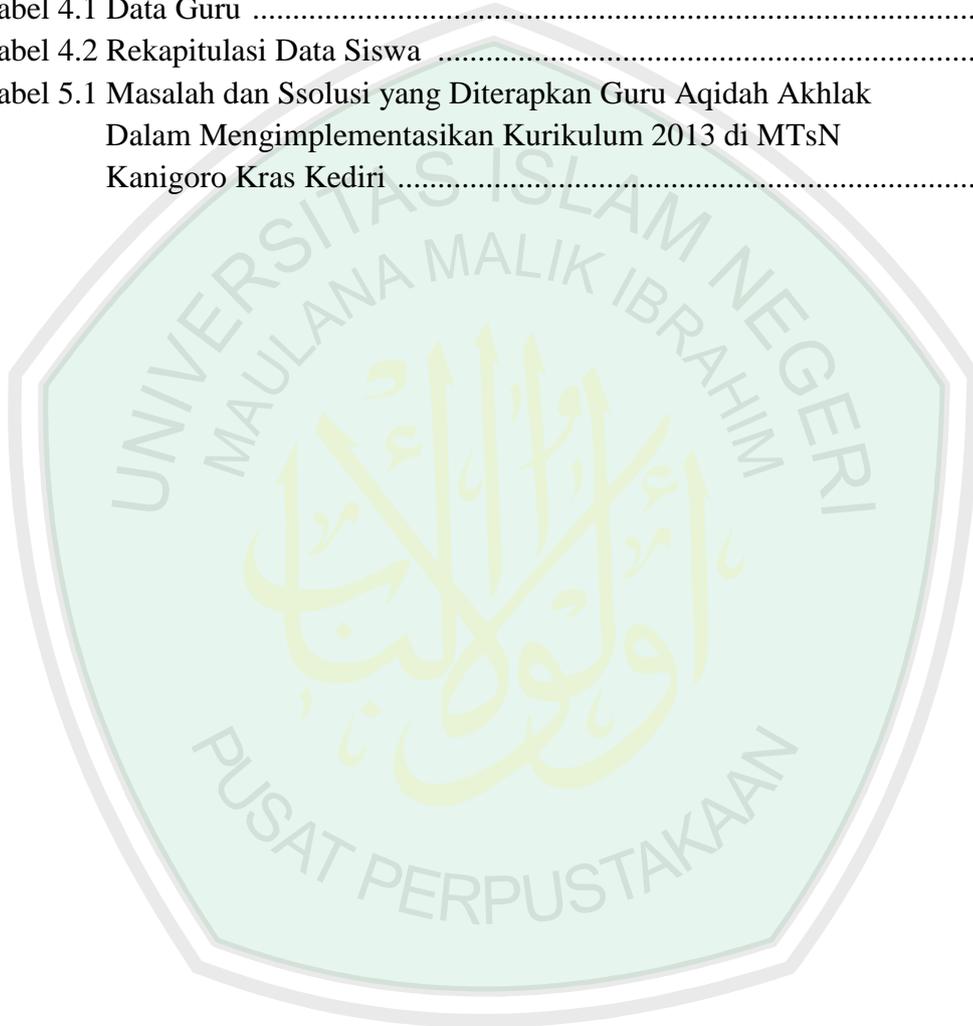
أَي = **ay**

أُو = **û**

إِي = **î**

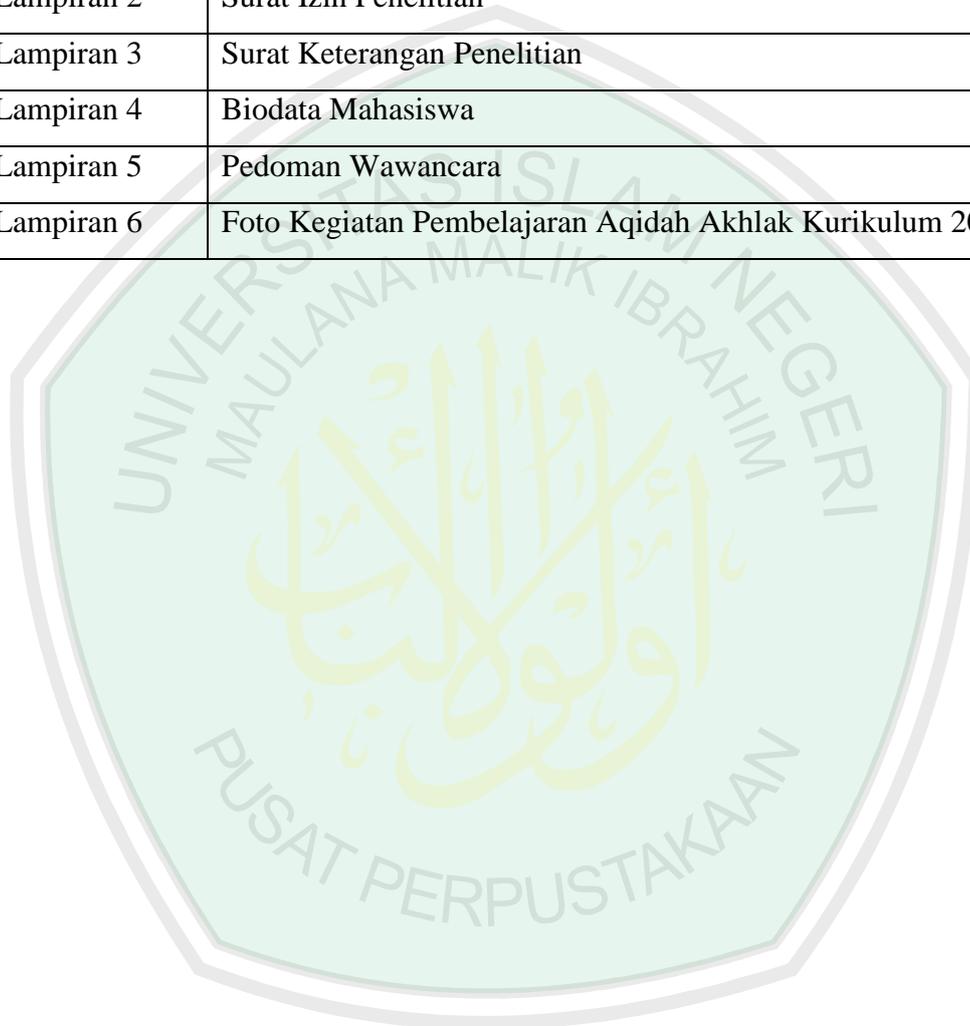
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Nama-Nama Informan	55
Tabel 4.1 Data Guru	61
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Siswa	64
Tabel 5.1 Masalah dan Ssolusi yang Diterapkan Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri	138



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4	Biodata Mahasiswa
Lampiran 5	Pedoman Wawancara
Lampiran 6	Foto Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2013



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Nota Dinas	v
Halaman Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Halaman Transliterasi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar isi	xii
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10
G. Orisinalitas Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Aqidah Akhlak	18
B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	19
C. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	21
D. Karakteristik Kurikulum 2013	25
E. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	26
F. Implementasi Kurikulum 2013	27
1. Perencanaan Pembelajaran	27
2. Prinsip dan Pendekatan Kegiatan Pembelajaran	33
3. Penilaian Pembelajaran	48
G. Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendektan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	58
D. Sumber dan Jenis Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	62
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	63
H. Tahap-Tahap Penlitian	64

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil MTsN Kanigoro Kras Kediri	66
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan	

Kurikulum 2013 yang dilakukan di MTsN Kanigoro Kras Kediri	87
1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri	87
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri	112
3. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri	118
C. Problem-Problem yang dihadapi oleh Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri.....	136
D. Solusi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri	146

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Kurikulum 2013 yang dilakukan di MTsN Kanigoro Kediri	153
1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri	153
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri	154
3. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri	163

B. Problem-Problem yang dihadapi oleh Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri.....	165
C. Solusi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri	177
BAB VI KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	193
B. Saran	197
DAFTAR RUJUKAN	197
LAMPIRAN-LAMPIRAN	200

ABSTRAK

Muslim, Sigit Rahmat. 2016. *Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri*. Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Kata kunci : Problematika, Guru Aqidah Akhlak, Pengimplementasian, Kurikulum 2013

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Guru Aqidah Akhlak lebih sering menggunakan metode ceramah untuk mendapatkan kepuasan ketika mengajar. Sehingga kegiatan pembelajaran yang ada di kelas menjadi berpusat pada guru. Sementara itu kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dirubah menjadi berpusat pada peserta didik serta penambahan aspek penilaian pembelajaran menjadi sangat banyak. Hal ini tentu membuat Guru Aqidah Akhlak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai problem-problem yang dialami oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang Dilakukan di MTsN Kanigoro Kras Kediri. (2) Mendeskripsikan Problem Apa Saja Yang Dihadapi Oleh Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri. (3) Mendeskripsikan Solusi Yang Diterapkan Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengatasi Problem Pengimplementasian Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

Untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan diatas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini sangat cocok untuk menemukan data di lapangan yang bersifat kualitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, siswa-siswi kelas VIII, Waka kurikulum serta Kepala Madrasah MTsN Kanigoro Kras Kediri. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan reduksi data, data display, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTsN Kanigoro Kras Kediri sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 kecuali penialain pembelajaran. (2) masalah yang dihadapi guru Aqidah Akhlak yaitu penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak terlalu banyak, siswa pasif karena belum terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013, siswa cenderung gaduh, beberapa siswa belum mengerjakan tugas kelompok, serta sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 belum diterima. (3) solusi yang diterapkan guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi masalah tersebut yaitu, (a) sudah memiliki nilai inti dari setiap kompetensi, serta penilaian secara bertahap, (b) memberikan umpan, serta melakukan pembiasaan, (c) teguran halus dan sindiran, serta teguran dan hukuman, (d) hukuman, (e) menggunakan sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 seadanya serta buku perpustakaan.

ABSTRACT

Muslim, Sigit Rahmat. 2016. *The Problems Dealt by the Moral-Aqidah Teacher in Implementing 2013 Curriculum in MTsN Kanigoro Kras Kediri*. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Key words: Problems, Moral-Aqidah Teacher, Implementation, 2013 Curriculum

The teacher of moral-aqidah subject usually teaches the students by giving lectures. This method is used to gain teacher-satisfaction because when the teacher uses this method, the center of learning is the teacher him/herself. On the other hand, learning activity of 2013 Curriculum has been shifted to focus on the students as the center of learning concern as well as the addition of several assessment aspects. It makes the teacher of moral-aqidah subject deals with difficulty in implementing this curriculum. Based on that explanation, the researcher conducted a study concerning the problems dealt by the teacher of moral-aqidah subject in implementing 2013 Curriculum.

The purposes of this research are: (1) to describe the implementation of learning activity of moral-aqidah subject using 2013 Curriculum in MTsN Kanigoro Kras Kediri, (2) to describe the problems dealt by the teacher of moral-aqidah subject in implementing 2013 Curriculum in MTsN Kanigoro Kras Kediri, and (3) to describe the solutions set up by the teacher to overcome the problems.

To achieve all the purposes, the researcher used descriptive qualitative research method. This method was used due to the fact that this approach is appropriate to find qualitative data in the field. The sources of data of this research are the teacher of moral-aqidah subject of the eighth grade, the students of eighth grade, the Vice Headmaster in charge of curriculum and the Headmaster of MTsN Kanigoro Kras Kediri. The data were collected by managing observations, in-depth interviews, and documenting. The steps of data analysis are data reduction, data display, and verifications.

The results of the research show that: (1) the learning activity of moral-aqidah subject of the eighth grade has been in line with the standards of learning management of 2013 Curriculum, except for the learning assessment, (2) the problems dealt by the teacher are that there are too many learning assessments for this subject, the students are not active because they are not used to learning by the subject using 2013 Curriculum, the students are very noisy, some students have not finished the take-home works, and the learning resources of this subjects are not yet received, and (3) the solutions implemented by the teacher are (a) preparing the main score of each competence as well as the gradual assessment, (b) giving feedback as well as training, (c) giving forewarning and insinuation as well as forewarning and punishment, (d) punishing, and (e) utilizing the available learning resources from the library.

مستخلص البحث

سغيت رحمة مسلم، 2015، مشكلة المعلم عقيدة الأخلاق في تطبيق المنهج 2013 في مدرسة ثانوية حكومية كانعورو كراس كوديري، البحث العلمي، قسم تربية الإسلامية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور اسماء سهلا الماجستير

الكلمات الأساسية : مشكلة المعلم عقيدة الأخلاق، تطبيق، المنهج 2013

ان في عملية التعليم والتعلم كثير من المعلم عقيدة الاخلاق يستخدمون الطريقة المحاضرة لحصول على الرضا عند تعليم حتى نشاط في الفصل المركز للمعلم. وفي الوقت نفسه، ان نشاط التعليم بمنهج 2013 تغير الى شيئا مركزيا للطلبة وتزود النواحي للتقييم او الاختبار الكثير. وهذا الحال يجعل معلم عقيدة الاخلاق هم يسعون الصعوبة في تطبيق المنهج 2013. وانطلاقا من المشكلات المذكورة جرى الباحث بحثا عن المشكلات التي تواجهها تواجهها المعلم عقيدة الأخلاق في تطبيق المنهج 2013.

واما الأهداف المرجوة في هذا البحث وهي: (1) لوصف تنفيذ التعليم عقيدة الأخلاق باستخدام المنهج 2013 في مدرسة ثانوية حكومية كانعورو كراس كوديري، (2) لوصف المشكلات التي تواجهها المعلم عقيدة الأخلاق في تطبيق المنهج 2013 في مدرسة ثانوية حكومية كانعورو كراس كوديري، (3) لوصف الحلول الذي تنفيذها المعلم عقيدة الأخلاق لحل المشكلات في تطبيق المنهج 2013 في مدرسة ثانوية حكومية كانعورو كراس كوديري.

لتحقق الأهداف المذكورة الأعلاه، استخدم الباحث مدخلا بالنوع الكيفي. وان هذا المدخل المناسب لتوجد البيانات الميدانية الكيفية. واما المصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث وهي معلم عقيدة الأخلاق في الفصل الثامن، الطلبة في الفصل الثامنة، وكيل المنهج الدراسي و رئيس المدرسة في مدرسة ثانوية حكومية كانعورو كراس كوديري. واما ادوات البيانات المستخدمة في هذا البحث وهي الملاحظة، المقابلة والوثائق. واما الطريقة المستخدمة لتحليل البيانات وهي اختزال البيانات، عرض البيانات وتحقق.

واما النتائج المحسولة في هذا البحث وهي تدل على: (1) ان نشاط التعليم عقيدة الأخلاق في الفصل الثامن في مدرسة ثانوية حكومية كانعورو كراس كوديري مناسبة مع معايير تنفيذ التعليم المنهج 2013 الا اختبار التعليم، (2) ان المشكلات التي تواجهها المعلم عقيدة الأخلاق وهي عن اختبار التعليم عقيدة الأخلاق كثيرا جدا وكثير من الطلبة غير جذابة في عملية التعليم لان هم كثير من الاحيان ان يستخدموا المنهج 2013، لا فعل الطلبة وضيقة جماعية وان مصادر التعليم عقيدة الاخلاق بمنهج 2013 غير مقبولة. (3) واما الحلول الذي تنفيذها المعلم عقيدة الأخلاق لحل المشكلات ومنها: (أ) بالفعل اساسية في كل كفاءات واختبار متدرج، (ب) ابداء ردود الفعل وممارسة، (ج) توبيخ لطيف وهجاء وعقابات، (د) عقابات (هـ) استخدام مصادر التعليم عقيدة الاخلاق بمنهج 2013 وكتب في المكتبة.

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter seorang manusia sehingga karakter manusia juga mencerminkan seperti apa pendidikan yang sudah ditempuh oleh manusia tersebut. Begitu pula dengan karakter dari suatu bangsa juga dipengaruhi oleh pendidikan yang ada di Negera tersebut.

Fenomena yang ada di Indonesia saat ini yang paling disoroti oleh seluruh kalangan baik dari kalangan masyarakat maupun pemerintah adalah terjadinya degradasi moral pada generasi penerus bangsa saat ini. Hal ini bisa dilihat dari maraknya kasus sex bebas, tawuran antar pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, kurangnya sopan santun dari kalangan pelajar, dst.

Fenomena tersebut salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang ada di Indonesia sendiri. Karena dalam sistem pendidikan formal yang ada di Indonesia sendiri hanyalah mengejar nilai kognitif belaka. Selama ini para orang tua cenderung lebih memperhatikan nilai yang diraih anaknya ketika menerima rapor pada akhir semester, bukan pada proses ketika anaknya belajar maupun ketika proses ujian. Alhasil karena para peserta didik akan merasa aman dan mendapatkan pujian dari orang tua ketika mereka mendapatkan nilai yang baik, sehingga terkadang mereka lebih memilih jalan pintas dan berbuat kecurangan pada saat ujian. Dan dari sinilah menurut peneliti kenakalan dari para peserta didik dimulai.

Dari fenomena tersebut maka sistem pendidikan formal itu sendiri harus dirubah agar tidak hanya mengejar nilai kognitif melainkan nilai afektif juga harus dikejar sehingga mampu untuk mengatasi terjadinya degradasi moral atau paling tidak untuk mencegah degradasi moral tersebut terus menyebar.

Dalam mensukseskan pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan di antaranya, kebijakan pemerintah yang memihak kepada masyarakat, anggaran dan pendidikan direalisasikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan di berbagai satuan pendidikan. Beberapa hal di atas, dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik.¹ Akan tetapi, kurikulum juga harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti

¹ Mida Latifatul Muzamiroh. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: Kata Pena, 2013), hlm. 110-114

perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa ke mana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.²

Selama ini kurikulum kita sudah melaksanakan pendidikan karakter, namun hasilnya belum maksimal. Ini antara lain disebabkan oleh pembelajaran yang tidak terlalu menganggap penting aspek afeksi (sikap). Pelaksanaan ujian nasional yang hanya mengukur kemampuan kognisi, membuat pembelajaran sudah berorientasi pada aspek itu sejak siswa kelas I. Perlu adanya kurikulum yang menjamin adanya pembelajaran yang menjadim adanya pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa secara lengkap: kognisi (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) dan afeksi (sikap).³

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep

² E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Cet. 1, hlm. 59

³ Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), hlm. 104

yang dipelajarinya secara kontekstual.⁴ Sehingga tujuan utama dari Kurikulum 2013 adalah untuk membentuk kompetensi dan karakter dari peserta didik untuk mengatasi masalah degradasi moral yang terjadi saat ini.

Selain itu, perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut (diadaptasi dari materi sosial Kurikulum 2013:

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.

⁴ E. Mulyasa. *Op.cit.* hlm. 65

6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.⁵

Dari berbagai alasan dan kekurangan dari kurikulum sebelumnya itulah Kurikulum 2013 dirasa perlu diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Akan tetapi fenomena menunjukkan hal yang berbeda, penerepan kurikulum 2013 saat ini terpaksa harus dibatasi oleh pemerintah karena berbagai pertimbangan, terutama pada aspek SDM tenaga pendidik dan sarana prasarana yang kurang memadai. Sehingga hanya sekolah-sekolah tertentu yang diwajibkan oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013 yang dirasa memiliki SDM tenaga pendidik dan sarana prasarana yang memadai.

Merujuk pada pembatasan sekolah-sekolah yang dapat menerapkan Kurikulum 2013 oleh pemerintah, tentu saja tenaga pendidik dari sekolah-sekolah tersebut tetap memiliki masalah-masalah yang dihadapi dengan penerapan kurikulum 2013 itu sendiri. Dan salah satu lembaga pendidikan

⁵ Ibid, hlm. 61

yang dirasa mampu menerapkan kurikulum 2013 oleh pemerintah adalah MTsN Kanigoro Kras Kediri.⁶

Meskipun di MTsN Kanigoro Kras Kediri dinilai pemerintah memiliki SDM tenaga pendidik yang mampu untuk menerapkan Kurikulum 2013, sudah pasti tenaga pendidik tersebut memiliki masalah-masalah yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun melaksanakan penilaian kepada peserta didik. Termasuk juga tenaga pendidik/guru mata pelajaran Aqidah Akhlak meskipun tugas utamanya adalah membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang sholeh dan berkarakter.

Karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri masih berpusat pada guru. Hal ini didapat dari kesimpulan peneliti tentang pernyataan oleh seorang guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, pernyataannya sebagai berikut:

Ketika mengajar di kelas saya lebih sering menggunakan metode ceramah karena saya merasa lebih puas dengan menggunakan metode tersebut. Dan juga pelajaran Aqidah Akhlak memang seharusnya siswa diberitahu bagaimana seharusnya kita bertindak dalam menghadapi segala sesuatu terutama untuk membentuk keimanan siswa.⁷

Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dan guru masih dominan dalam kegiatan pembelajaran. Padahal dalam salah satu prinsip pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 seharusnya berpusat pada peserta didik. Fenomena tersebut tentunya mempunyai

⁶ Pernyataan Bapak Moh. Amak Burhanudin, Kepala MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 4 Januari 2015

⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Dardiri, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 7 Januari 2015

penyebab, entah dari guru yang masih belum sepenuhnya mengerti bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di Kurikulum 2013 ataupun ada berbagai alasan lain kenapa guru Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri masih melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Menurut peneliti selain pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran masalah yang dialami oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah penilaian pembelajaran terutama pada penilaian sikap dari peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 seorang guru dituntut untuk bisa menilai setiap sikap dari peserta didik. Padahal seorang guru tidak hanya mengajar satu kelas di mana jumlah siswa dalam satu kelas rata-ratanya adalah empat puluh siswa. Bahkan ada yang diharuskan mengajar sebanyak 24 jam pelajaran dalam satu minggu karena program sertifikasi guru dari pemerintah. Jika guru Aqidah Akhlak mengajar sebanyak 24 jam pelajaran dalam satu minggu dan jumlah jam pelajaran satu kelas dalam satu minggu adalah dua jam pelajaran, maka seorang guru Aqidah Akhlak yang mengikuti program sertifikasi dari pemerintah harus mengajar pada dua belas kelas yang setiap kelasnya rata-rata terdiri dari empat puluh siswa. Jika dijumlah maka dua belas dikali empat puluh maka hasilnya adalah 360 siswa yang harus dinilai oleh seorang guru Aqidah Akhlak. Jadi seorang guru Aqidah Ahlak dituntut untuk bisa menilai setiap gerak gerak siswa dengan jumlah yang tidak sedikit untuk mendapatkan nilai sikap peserta didik sebagai salah satu pengimplementasian kurikulum 2013.

Tentunya hal tersebut menjadi satu masalah besar yang harus diselesaikan oleh seorang guru Aqidah Akhlak.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2103 di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang Dilakukan di MTsN Kanigoro Kras Kediri?
2. Apa Saja Problem Yang Dihadapi Oleh Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri?
3. Bagaimana Solusi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengatasi Problem Pengimplementasian Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang Dilakukan di MTsN Kanigoro Kras Kediri
2. Untuk Mendeskripsikan Problem Apa Saja Yang Dihadapi Oleh Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri
3. Untuk Mendeskripsikan Solusi Yang Diterapkan Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengatasi Problem Pengimplementasian Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti memiliki manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaga

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan informasi di MTsN Kanigoro Kras Kediri terutama dalam mengatasi problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam mengatasi problematika pengimplementasian kurikulum 2013.

3. Penulis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai bahan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dikhususkan pada pembahasan pengimplementasian kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak kelas VIII, problem penerapan prinsip pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta problem pendekatan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dialami guru Aqidah Akhlak kelas VIII

dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri beserta solusi untuk mengatasi problem-problem tersebut.

F. Definisi Operasional

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematik adalah hal yang masih belum dapat dipecahkan.⁸

2. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan; penerapan. Atau bisa dikatakan implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang.⁹

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.¹⁰

4. Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII

Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII adalah tenaga pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang Aqidah Akhlak kepada para

⁸ Software KBBI.

⁹ Ibid.

¹⁰ M. Fadlillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 16

siswa/peserta didik di dalam kelas VIII dan menjadi suri tauladan bagi para siswa/peserta didik.

5. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang budi pekerti beserta keimanan manusia yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam.

G. Orisinalitas penelitian

Untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang dilakukan peneliti, berikut akan peneliti paparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Bazilah Khoirunnisa pada tahun 2014 dengan judul *Problematika Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X di MAN Malang II Kota Batu*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, pertama Guru masih belum paham dengan penyusunan instrumen penilaian, yang mana pada Kurikulum 2013 ada tiga kompetensi dalam penilaian yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kedua, problematika yang dialami guru dalam penyusunan instrumen penilaian. Dalam perencanaan dan pelaksanaan problematika kompetensi sikap adalah cara berfikir guru yang mengatakan bahwa kompetensi sikap itu sulit, pada saat pengambilan nilai sikap guru menggunakan lembar observasi yang sulit dalam pengambilannya. Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam penyusunan instrumen

penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaannya, dalam kompetensi sikap guru dapat diikutsertakan dalam workshop mengenai kurikulum 2013. Bisa juga dengan upaya guru mengikuti MGMP.

2. Skripsi oleh Vionita Rizky Ananda pada tahun 2015, dengan judul *Problematika implementasi kurikulum 2013 oleh guru SDN se-kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini yaitu diketahui bahwa guru mengalami problematika pada pengembangan RPP, komponen-komponen RPP, dan prinsip penyusunan RPP. Kemudian Problematika lain dialami pada buku guru dan buku siswa, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian dalam aspek penilaian pembelajaran tahun 2014/2015 diketahui bahwa problematika terletak pada jenis penilaian dan teknik penilaian. Problematika yang paling menonjol yaitu pada penilaian otentik dan penilaian berbasis portofolio, penilaian diri dan penilaian antar teman, penilaian jurnal cacatan guru, serta penilaian proyek.
3. Skripsi yang disusun oleh Vinda Maya Puspita pada tahun 2015 dengan judul *Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini yaitu diketahui problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 adalah (a) Guru masih belum paham mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013, (b) guru mengalami kesulitan dalam menyisipkan

materi Pendidikan Lalu Lintas (PLL) dalam RPP, (c) dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa termasuk menjadi pedoman bagi guru dalam penulisan RPP, akan tetapi pada buku siswa kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn antara judul bab dan isi tidak sesuai. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik mata pelajaran PPKn problematika yang dihadapi adalah (a) Pada tahap mengamati fasilitas yang digunakan, sebagai LCD mengalami kerusakan, (b) pada saat tahap menanya dan mengkomunikasikan siswa cenderung pasif, (c) sumber yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sebatas buku siswa mata pelajaran PPKn kurikulum 2013, (d) alokasi waktu pada tahap mengkomunikasikan tidak mencukupi.

4. Skripsi yang disusun oleh Nur Habibi Ardiansyah Agustian pada tahun 2015 dengan judul *Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SDN Senggreng 04 Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini yaitu diketahui bahwa: ketika membuat perencanaan, guru mengalami kesulitan merumuskan tujuan pembelajaran terutama dalam mencantumkan unsur D (Degree), pengembangan materi pembelajaran, pengembangan kegiatan menanya pada langkah kegiatan RPP, dan tidak lengkapnya guru dalam menuliskan komponen RPP berupa rincian alokasi waktu serta lampiran pada RPP. Kemudian guru kesulitan saat melaksanakan pendekatan saintifik secara utuh, memanfaatkan media pembelajaran, serta mengembangkan kegiatan

pembelajaran dikarenakan guru hanya terfokus pada buku guru dan buku siswa pada saat pembelajaran. Selanjutnya guru kesulitan ketika memberikan penilaian pembelajaran tematik yaitu memberikan penilaian sikap dan melaksanakan penilaian pengetahuan di akhir pembelajaran.

Untuk lebih mudah dipahami, berikut peneliti tabulasikan penelitian yang telah peneliti paparkan di atas.

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

No	Jenis, Judul, Nama, Tahun, Metode	Fokus penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, <i>Problematika Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X di MAN Malang II Kota Batu</i> , Bazilah Khoirunnisa, 2014, Kualitatif, Fenomenologi.	Problematika guru dalam menyusun instrument penilaian yang juga meliputi kurangnya pemahaman guru dalam instrument penilaian, serta upaya untuk mengatasi problematika tersebut.	1. Metode penelitian, keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam kaitannya dengan prinsip pembelajaran, serta evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak. 2. Objek penelitian yang dilakukan peneliti merupakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak
2.	Skripsi, <i>Problematika</i>	Problematika guru dalam	1. Metode penelitian keduanya	1. Objek penelitian yang

	<i>implementasi kurikulum 2013 oleh guru SDN se-kecamatan Kedungkandang Kota Malang, Vionita Rizky Ananda, 2015, Deskriptif kualitatif</i>	melaksanakan kurikulum 2013 yang meliputi merancang perencanaan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; dan melaksanakan penilaian pembelajaran.	menggunakan metode deskriptif kualitatif. 2. Masalah yang diteliti, keduanya meneliti problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013	dilakukan peneliti merupakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak
3.	<i>Skripsi, Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 13 Malang, Vinda Maya Puspita, 2015, Deskriptif kualitatif</i>	Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013; dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013; dan upaya guru dan pihak sekolah dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013	1. Metode penelitian keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif. 2. Masalah yang diteliti, keduanya meneliti problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013	1. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti mengerucut hanya pada problematika guru mata pelajaran Akidah Akhlak.
4.	<i>Skripsi, Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SDN Senggreng 04 Kecamatan Sumberpucung</i>	Problematika dalam merencanakan pembelajaran tematik; problematika dalam melaksanakan pembelajaran	1. Metode penelitian keduanya menggunakan metode deskriptif kualitatif. 2. Masalah yang diteliti,	1. Fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dalam kaitannya dengan prinsip pembelajar

	<i>Kabupaten Malang,</i> Nur Habibi Ardiansyah Agustian, 2015, Deskriptif Kualitatif	tematik; dan problematika dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik.	keduanya meneliti problematik a dalam mengimple mentasikan Kurikulum 2013	an, serta evaluasi dalam pembelajar an Akidah Akhlak
--	--	--	--	---

Penelitian yang dilakukan peneliti tentu berbeda dengan penelitian terdahulu di atas. Hal ini menunjukkan belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan paling mendasar yaitu terletak pada objek kajian penelitian. Di mana objek kajian penelitian ini yaitu problematika guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, dengan fokus penelitian pada prinsip pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, dimana bagian-bagian tersebut memiliki keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Demikian juga dalam penelitian ini penulis membaginya dalam beberapa bagian atau bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Di mana teori diambil dari berbagai literatur yang berhubungan kurikulum 2013, meliputi: kajian tentang kurikulum,

kajian tentang kurikulum 2013. Selanjutnya mengenai guru, mata pelajaran Aqidah Akhlak, tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak beserta ruang lingkupnya.

BAB III Metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi obyek penelitian dan paparan data hasil penelitian serta hasil temuan penelitian.

BAB V Pembahasan paparan data hasil penelitian yang merupakan uraian hasil dari penelitian yang telah di lakukan.

BAB VI Penutup terdiri dari kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang di ambil berdasarkan pemahaman sebelumnya, baik secara teoritis maupun praktis serta saran-saran yang di kemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Aqidah Akhlak

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut seorang ahli pendidikan; “*Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill*”. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.¹¹ Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.¹²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah tenaga pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para siswa/peserta didik di dalam kelas dan menjadi seorang suri tauladan bagi para siswanya/peserta didik.

¹¹ Syarifuddin Nurdin dan M. Basyarudin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 7

¹² Ibid, hlm. 8

Jadi, Guru Aqidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang Aqidah Akhlak kepada para siswa/peserta didik di dalam kelas dan menjadi suri tauladan bagi para siswa/peserta didik.

B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam. Kata Aqidah Akhlak terdiri dari dua suku kata, yaitu Aqidah dan Akhlak.

Secara etimologi (lughatan), aqidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqdatan* *'Aqdan* berarti keyakinan. Relevansi antara kata *'aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan yang tersimpul secara kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi, aqidah adalah kepercayaan yang menghujam dan tersimpul di dalam hati.¹³

Secara terminologis, Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai sesuatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang. Sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan prasangka.¹⁴

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman. Iman adalah

¹³ Muhaimin Tadjab dan Abd. Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. (Surabaya: Abditama, 1994), hlm. 241-245

¹⁴ Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 306

mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.¹⁵

Secara etimologi (bahasa) kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti rautan wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹⁶

Sedangkan menurut istilah akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁷

Jadi, Aqidah Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yang dilandasi dengan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam.

Sementara itu, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai aqidah dan akhlak islam. Sehingga siswa memahami, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

¹⁵ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 235

¹⁶ Yatimin Abdullah. *Studi Akhalk dalam Perpektif Al-Quran*. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

¹⁷ Ghumaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 14

¹⁸ Sutiah. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*. (Jurnal: el Hikmah No. 1, 2003), hlm. 34

Jadi, mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang budi pekerti beserta keimanan manusia yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam.

C. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Dasar aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Di dalam Al-Quran banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan aqidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

عَامِنَ الرَّسُولَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا
وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۗ^{٢٨٥}

Artinya:

"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): 'Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali'."

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Mengingat pentingnya kedudukan aqidah di atas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek aqidah, sebelum aspek yang lainnya. Rasulullah SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota

Makkah dengan menanam nilai-nilai aqidah atau keimanan, dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun. Dalam rentang waktu tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat. Ujian berat itu kemudian terbukti menjadikan keimanan mereka sangat kuat, sehingga menjadi basis atau landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam selanjutnya. Sedangkan pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah, dalam rentang waktu yang lebih singkat, yaitu kurang lebih selama sepuluh tahun. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita mengenai betapa penting dan teramat pokoknya aqidah atau keimanan dalam ajaran Islam.¹⁹

Sementara itu, Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya, yaitu Q.S. Al- A'raf ayat 199 sebagai berikut:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ^{١٩٩}

Artinya:

“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

Akhlak merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini.

¹⁹ <http://ertikahuda.weebly.com/4/post/2012/05/kedudukan-aqidah-dalam-islam.html>. diakses tgl 7 Juni 2015, pukul 20.00

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi gelap” (kejelekan) pun pada diri Rasulullah SAW. Karena semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat diatas juga mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW sengaja dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pusat akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah SAW diutus sebagai “*Rohmatan lil ‘alamin*”²⁰.

Jadi, dasar dari mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah Al-Quran dan Hadits serta akhlakul karimah dari Rasulullah SAW yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhalk tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al’akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa

²⁰ Moh. Rifa’I. *Akhlak Seorang Muslim*. (Semarang: Wicaksana, 1986), hlm. 15

terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.²¹

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.²²

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Aqidah Akhlak kelas VIII*. (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. xii

²² Ibid, hlm. xii-xiii

²³ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 1

D. Karakteristik Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut²⁴:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

²⁴ Lihat Permendikbud RI No. 68 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, Hlm. 3

E. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

Menurut M. Fadlillah, tujuan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

²⁵ M. Fadlillah. *Op.cit*, hlm. 24-25

4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah.²⁶

F. Implementasi Kurikulum 2013

1. Perencanaan Pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memerhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail dari kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.²⁷

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai

²⁶ Ibid, hlm. 25

²⁷ Ibid, hlm. 143-144

Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.²⁸

Dari pernyataan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan bentuk pengembangan secara spesifik dari silabus pembelajaran tentang setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Mengacu pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: 1.) data sekolah, mata pelajaran dan kelas/semester; 2.) materi pokok; 3.) alokasi waktu; 4.) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; 5.) materi pembelajaran, metode pembelajaran; 6.) media, alat dan sumber belajar; 7.) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 8.) penilaian.²⁹

Kedelapan komponen tersebut merupakan ruang lingkup RPP Kurikulum 2013. Secara umum komponen-komponen tersebut sama seperti RPP pada kurikulum sebelumnya. Hanya saja ada beberapa komponen yang ada perubahan, misalnya pada bagian langkah-langkah

²⁸ E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 212

²⁹ Ibid, hlm. 148

pembelajaran dan lembar penilaian peserta didik.³⁰ Untuk idealnya dalam setiap RPP harus mencakup kedelapan hal tersebut.

Di atas sudah dijelaskan tentang prinsip pengembangan RPP. Untuk selanjutnya, agar dapat menyusun RPP yang baik dan benar. Akan tetapi, selain memperhatikan prinsip pengembangan dan penyusunan tersebut, para guru juga harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada Kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No. 81A tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut:

1.) Mengkaji silabus.

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungannya, pengetahuan, dan ketrampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar.

³⁰ Ibid, hlm. 149

Selain itu, dalam Kurikulum 2013 guru harus bisa mengatikan atau menghubungkan antara materi mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Karena titik tekan dalam kurikulum baru ini ialah bagaimana kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan dapattercapai dengan melibatkan berbagai pengetahuan yang didapatkan dari tiap-tiap bidang studi yang diberikan kepada peserta didik. Jadi, sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru hendaknya mempelajari dan menganalisis silabus supaya apa yang terdapat dalam RPP sejalan degan kompetensi yang akan dicapai dalam silabus.

2.) Mengidentifikasi materi pembelajaran.

Identifikasi materi pembelajaran ialah mengamati cakupan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar atau belum. Dari proses identifikasi ini kemudian dijadikan baham pertimbangan dalam menyusun RPP. Dalam kegiatan identifikasi materi pembelajara, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

- a.) Potensi peserta didik
- b.) Relevansi dengan karakteristik daerah
- c.) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- d.) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- e.) Struktur keilmuan

- f.) Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.
- g.) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- h.) Alokasi waktu.

3.) Menentukan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek, yaitu *audience* (peserta didik) dan *behavior* (aspek kemampuan.)

4.) Mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a.) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada pendidik, khususnya guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara professional.
- b.) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
- c.) Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan scenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan:

Pendahuluan, Inti dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

5.) Penjabaran jenis penilaian.

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajra peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

6.) Menentukan alokasi waktu.

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP

7.) Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.³¹

Ketujuh langkah inilah yang wajib diperhatikan oleh seorang pendidik dalam menyusun RPP dan harus tetap menggunakan prinsip-prinsip pengembangan dan penyusunan RPP.

2. Prinsip dan Pendekatan Kegiatan Pembelajaran.

Prinsip pembelajaran pada pembelajaran Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP). Karena pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum lama tersebut. Hanya saja yang membuat berbeda ialah titik tekan pembelajaran dan juga cakupan materi yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana diketahui, bahwa Kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan kata lain, sikap dan keterampilan lebih menjadi prioritas utama dibandingkan pengetahuan. Meskipun demikian, harapannya ketiga kemampuan tersebut dapat berjalan seimbang dan beriringan sehingga pencapaian pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal.³² Dari pernyataan tersebut, maka dapat terlihat jelas perbedaan antara kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP) dan Kurikulum 2013.

³¹ Ibid, hlm. 153-157

³² Ibid, hlm. 174

Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing maduo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).

- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.³³

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran. Dengan memperhatikan berbagai prinsip tersebut, pembelajaran akan lebih menghargai peserta didik sebagai manusia yang perlu untuk dimanusiakan. Artinya, peserta didik diperlukan dengan baik dalam upaya mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan cara yang baik, menarik, dan menyenangkan. Selain itu, proses pembelajaran dapat memancing atau menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.³⁴ Namun, hal tersebut akan dapat terealisasi apabila seorang guru mampu menanamkan sikap-sikap yang diperlukan oleh peserta didik. Akan tetapi untuk menanamkan dan melaksanakan prinsip-prinsip tersebut bukanlah hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan dengan perubahan model pembelajaran

³³ Ibid, hlm. 174-175

³⁴ Ibid, hlm. 175

yang sangat drastis dari kurikulum sebelumnya, yakni model pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada di Indonesia.³⁵ Karakteristik pembeda tersebut ialah Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik integratif.

Adapun pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.³⁶ Melalui pendekatan ini akan membuat peserta didik harus berfikir lebih dalam untuk mencari cara sendiri dalam memahami pelajaran ataupun mencari solusi dari suatu masalah yang ditemui dalam pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan guru.

Pendekatan *scientific* ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*). Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara *scientific* tersebut

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran.³⁷ Dan hal ini jugalah yang menjadi pembeda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya.

Sementara pendekatan tematik-integratif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Dalam konteks ini, setiap guru dituntut lebih kreatif lagi untuk dapat mengintegrasikan mata pelajaran yang diampu dengan mata pelajaran yang diampu oleh orang lain. Dengan demikian, akan terjadi keterpaduan yang seimbang sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap, keterampilan, dan multipengetahuan yang memadai. Dalam kondisi bagaimanapun peserta didik harapannya mampu menghadapi berbagai tantangan global di masa mendatang.³⁸ Sehingga seorang guru harus bisa menghubungkan setiap tema dalam pembelajaran, bahkan antara mata pelajaran satu dengan yang lain.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Mengacu pada kegiatan kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal

³⁷ Ibid, hlm. 176

³⁸ Ibid, hlm. 176-177

ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- c. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang
- d. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.³⁹

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya, berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.⁴⁰

- a. Kegiatan Awal.

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.

³⁹ Ibid, hlm. 180

⁴⁰ Ibid, hlm. 182

- 2) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- 4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- 6) Memberikan motivasi belajar peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- 7) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat contoh dan perbandingan loka nasional dan internasional.⁴¹

Dalam kegiatan pendahuluan ini bersifat fleksibel. Artinya, guru dapat menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing. Dalam pendahuluan yang terpenting ialah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari.⁴² Dan juga tujuan dari kegiatan ini adalah agar pikiran siswa dapat terfokus kembali ke dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

⁴¹ Ibid, hlm. 182-183

⁴² Ibid, hlm. 183

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan ini, peserta didik harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁴³

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁴ Jadi, dalam kegiatan inilah seorang pendidik memberikan segala daya dan upaya untuk membentuk karakter peserta didik dan menanamkan *soft skill* maupun *hard skill* melalui kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Ibid.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Kegiatan mengamati ini senada dengan Firman Allah dalam Quran Surat Al-‘Alaq ayat 1 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”

Dari ayat tersebut, kita ketahui bahwa Allah memerintahkan manusia untuk belajar. Membaca tidak hanya diartikan membaca buku, tetapi juga membaca fenomena-fenomena yang ada (mengamati) untuk dijadikan suatu pelajaran.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Kegiatan mengamati ini senada dengan Firman Allah dalam Quran Surat Ar-Rahman ayat 10-13 sebagai berikut:

وَالْأَرْضُ وَضَعَهَا لِلْأَنْعَامِ ۝ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ
 ۝ وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ۝ فَبِأَيِّ آيَاتِ رَبِّكُمَا
 تُكَذِّبَانِ ۝

Artinya:

“Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

Dari ayat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT mendidik manusia dengan bertanya setelah Allah SWT menyebutkan nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada manusia.

Sama halnya dengan pembelajaran Kurikulum 2013, setelah siswa melakukan kegiatan mengamati, selanjutnya diteruskan dengan kegiatan menanya di mana siswa atau guru

bertanya tentang hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya.

3) Mengumpulkan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak memerhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Di dalam Al-Quran Surat ‘Ali Imron ayat 189-190, Allah berfirman:

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝^{١٨٩}
 إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
 لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝^{١٩٠}

Artinya:

“Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”

Dari ayat tersebut, terdapat makna tersirat dari penjelasan Allah SWT bahwa *terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal*. Makna tersirat itu berarti manusia harus mencari tanda-tanda keperkasaan Allah SWT atas segala sesuatu. Akan tetapi tidak hanya mencari keperkasaan Allah SWT, melainkan

juga semua hal yang dapat menuntun manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

Kegiatan mengumpulkan tersebut merupakan salah satu penerapan mencari tanda-tanda seperti yang telah dijelaskan dalam Quran Surat ‘Ali Imran ayat 189-190 di atas.

4) Mengasosiasikan

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

Allah SWT menunjukkan salah satu Keperkaasan-Nya dalam Al-Quran Surat Al-Fiil untuk dijadikan pelajaran bagi umat manusia, berikut Al-Quran Surat Al-Fiil tersebut:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ۗ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ
فِي تَضَلُّيلٍ ۚ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۖ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ
سِجِّيلٍ ۖ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۝

Artinya:

“Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong. Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar. Lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan Keperkasaan-Nya dengan memberikan contoh pasukan bergajah yang tidak bisa apa-apa menghadapi kekuasaan Allah SWT.

Dari ayat tersebut, maka Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk mempelajari keterkaitan antara pemusnahan yang telah dilakukan-Nya kepada tentara gajah dengan Keperkasaan-Nya. Begitu pula dengan kegiatan mengasosiasi dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 bahwa siswa harus mengaitkan fenomena/informasi dengan materi yang dipelajari.

5) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.⁴⁵

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Hajj ayat 23 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُجَلَّونَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ
وَلُؤْلُؤًا^ص وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ^{٢٣}

⁴⁵ Ibid, hlm. 184-185

Artinya:

“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.”

Dari ayat tersebut, Allah SWT juga memberikan hasil dari orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh adalah Allah akan memasukkan orang-orang tersebut ke dalam Surga-Nya.

Jadi, kegiatan mengkomunikasikan hasil dari kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 tersebut termasuk dalam salah satu cara yang dilakukan oleh Allah dalam mendidik manusia melalui Al-Quran.

Kelima hal tersebut merupakan keseluruhan proses pembentukan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik yang seimbang sehingga peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

c. Kegiatan Akhir.

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat pembelajaran. Waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit akhir. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh

guru dan peserta didik pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut:

- 1) Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.⁴⁶

Jadi, dalam kegiatan akhir atau penutup ini seorang guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah didapat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sikap yang dapat dimabil manfaatnya dalam kegiatan sehari-hari.

Dari keseluruhan kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi dari kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang terdiri dari 5M seperti yang sudah dibahas sebelumnya.

Jadi, dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran,

⁴⁶ Ibid, hlm. 186-187

karakteristik pembelajaran, metode pembelajaran, serta tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 yang telah dipaparkan di atas agar tujuan dari kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum 2013 dapat tercapai dengan maksimal.

3. Penilaian Pembelajaran.

Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran, penilaian sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali Kurikulum 2013. penilaian pada Kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen, sampai pada pelaporannya.⁴⁷

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, tetapi tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan para guru maupun suatu pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standard dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas lainnya.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.

⁴⁷ Ibid, hlm. 201

⁴⁸ Ibid, hlm. 202-203

- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
- d. Transparan (terbuka), berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Selain keenam prinsip tersebut, terdapat prinsip penilaian yang lain sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No.81A tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian diambil dari data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi dan gender
- c. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- d. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang berlaku.

- e. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.⁴⁹

Beberapa hal di atas merupakan prinsip-prinsip yang harus digunakan sebagai acuan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Selain prinsip dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, seorang guru juga harus memperhatikan aspek-aspek apa saja yang harus dinilai oleh seorang pendidik. Aspek-aspek yang dinilai tersebut terdapat dalam ruang lingkup penilaian dalam Kurikulum 2013. Ruang lingkup penilaian Kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama dengan menggunakan teknik dan instrumen yang berbeda-beda, yaitu:

- a. Penilaian sikap.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian sikap peserta didik terhadap guru/pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran dan sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Mengenai teknik dan

⁴⁹ Ibid, hlm. 203-204

instrument penilaian sikap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut⁵⁰:

1) Observasi.

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi indikator perilaku yang diamati.

2) Penilaian diri.

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan penilaian diri, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, baik oleh pendidik maupun peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- c) Menentukan format penilaian, dapat berupa pedoman peskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.

⁵⁰ Ibid. hlm. 211

- d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- e) Guru mengkaji hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa penilaian secara cermat dan objektif.
- f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

3) Penilaian antar peserta didik.

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Secara umum banyak bentuk instrument penilaian ini sama dengan instrument penilain diri sendiri.

4) Jurnal.

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dan sikap dan perilaku.⁵¹

⁵¹ Ibid, hlm. 211-215

b. Penilaian pengetahuan.

Penilaian pengetahuan merupakan yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan.

- 1) Instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁵²

c. Penilaian keterampilan.

Penilaian ini merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrument yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik. Daftar cek dipilih jika unjuk kerja yang dinilai relatif sederhana sehingga kinerja peserta didik representative untuk diklasifikasikan menjadi dua kategori

⁵² Ibid, hlm. 215

saja, ya atau tidak. Namun apabila yang dinilai lebih kompleks, penilaian dilakukan dengan menggunakan skala, misalnya 1, 2 atau 3. Selain itu, masing-masing skor penilaian tersebut diberikan deskripsi sebagai penjelasannya. Daftar kategori beserta deskriptor itulah yang dinamakan dengan rubrik.⁵³

Sementara itu, teknik dan instrument penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan sebagai berikut:

1) Tes praktik.

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.⁵⁴

2) Proyek.

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning text*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.⁵⁵

3) Penilaian portofolio.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan cara menilai seluruh karya

⁵³ Ibid, hlm. 215-216

⁵⁴ Ibid, hlm. 217

⁵⁵ Ibid, hlm. 218

peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat refleksif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.⁵⁶

Ketiga teknik penilaian tersebut harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 sehingga apa yang sudah tujuan dari Kurikulum 2013 dapat dicapai dengan maksimal.

G. Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵⁷

Jika pembelajaran dikaitkan dengan Aqidah Akhlak, maka pembelajaran Aqidah Akhlak berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

⁵⁶ Ibid, hlm. 220

⁵⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99

Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dengan menggunakan model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013, yakni pendekatan pembelajaran *tematik-integratif* dan pendekatan *scientific*. Dengan kata lain pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 merupakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan prinsip pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013.

Jadi, pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 adalah proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *tematik-integratif* dan pendekatan pembelajaran *scientific*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

Pendekatan kualitatif ini menggunakan rancangan studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terencana dan mendalam terhadap gejala tertentu dalam suatu organisasi, lembaga atau individu. Studi kasus ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lain.⁵⁹

Dalam studi kasus tersebut, peneliti berusaha memahami secara menyeluruh mengenai problematika guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri. Di mana peneliti nanti akan bertindak sebagai *human instrumen* yang merupakan

⁵⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5

⁵⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 62

pengumpul data utama, kemudian peneliti juga dapat berhubungan dengan informan atau objek lainnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai alat pengumpul data utama.⁶⁰ Kehadiran peneliti yang menjadi instrumen utama ketika terjun ke lapangan seyogyanya bisa menciptakan hubungan yang baik, dan terbuka dengan orang-orang yang dijadikan sebagai sumber data penelitian sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN Kanigoro yang berada di Jalan Raya Kanigoro, Desa Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena MTsN Kanigoro Kras Kediri ini merupakan salah satu Madrasah yang dipercaya oleh pemerintah dapat menerapkan kurikulum 2013⁶¹, kemudian MTsN Kanigoro Kras Kediri ini merupakan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan sudah diberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah ini. Kemudian lokasi Madrasah dekat dengan tempat tinggal peneliti, yang memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan informasi serta menghemat biaya penelitian.

⁶⁰ Lexy J. Moleong. *Op. cit*, hlm. 9

⁶¹ Pernyataan Bapak Moh. Amak Burhanudin, Kepala MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 4 Januari 2015

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat digolongkan ke dalam *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan dokumen.⁶²

Sumber data sekunder yakni sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.⁶³

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan peneliti. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:

- a. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

⁶² Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 152

⁶³ Ibid, hlm. 152

Peneliti hanya mengkaji guru Aqidah Akhlak Kelas VIII yakni Bapak Sukris Miyanto dan Bapak Kholid Tuhaika dikarenakan guru Aqidah Akhlak kelas VII yakni Bapak Ahmad Dardiri sedang melaksanakan ibadah haji.

b. Siswa-siswi MTsN Kanigoro Kras Kediri Kelas VIII.

2. Sumber data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, data sekunder tersebut dapat diperoleh dari:

- a. Sejarah Berdirinya MTsN Kanigoro Kras Kediri
- b. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Kanigoro Kras Kediri
- c. Program–Program yang dilaksanakan MTsN Kanigoro Kras Kediri
- d. Struktur Organisasi MTsN Kanigoro Kras Kediri
- e. Daftar Guru, Karyawan dan Jumlah Siswa MTsN Kanigoro Kras Kediri
- f. Denah Ruang MTsN Kanigoro Kras Kediri

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang terbagi atas:

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti.⁶⁴ Sanafiah faisal (1990) yang dikutip sugiyono

⁶⁴ Saifudin Azhar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 124

mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi terstruktur dan terencana, dan observasi tidak terstruktur.⁶⁵

Peneliti melakukan observasi langsung kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan mengamati perilaku dan aktivitas mereka. Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat memperoleh data secara detail dan valid.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab (lisan, tulisan) sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan penjawab/responden/informan (objek penelitian).⁶⁶

Wawancara dilakukan langsung dengan para informan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama-nama informan

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Bapak Sukris Miyanto	Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII A, B, C, dan D
2.	Bapak Kholid Tuhaika	Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII E, F, G, H, I, J dan K
3.	Rury Anggraeni	Siswa Kelas VIII C
4.	Krisna Bayu	Siswa Kelas VIII C
5	Salfin Aldani	Siswa Kelas VIII H

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 310

⁶⁶ Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶⁷ Dokumen disini tidak hanya yang tertulis tetapi juga yang tidak tertulis, seperti fotografi, video, film, rekaman kasus klinis, dan sebagainya.⁶⁸

Dokumentasi ini merupakan catatan peneliti dari kegiatan observasi maupun wawancara serta pengambilan gambar dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang menerapkan Kurikulum 2013.

F. Analisis data

Dalam penelitian ini, proses analisis datanya mencakup reduksi data, data display, dan verifikasi:⁶⁹

- a. Reduksi data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang

⁶⁷ Mahmud. *Op. cit*, hlm. 183

⁶⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. *Op. cit*, hlm. 199

⁶⁹ Sugiyono. *Op. cit*, hlm 338-345

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Data *display*/penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, sehingga akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.
- c. Verifikasi. Yaitu penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa cara untuk menguji kredibilitas suatu data. Yaitu:

1. Perpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono. *Op. cit*, hlm. 369

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷¹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh peneliti. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷²

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong tahapan penelitian secara umum terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data⁷³.

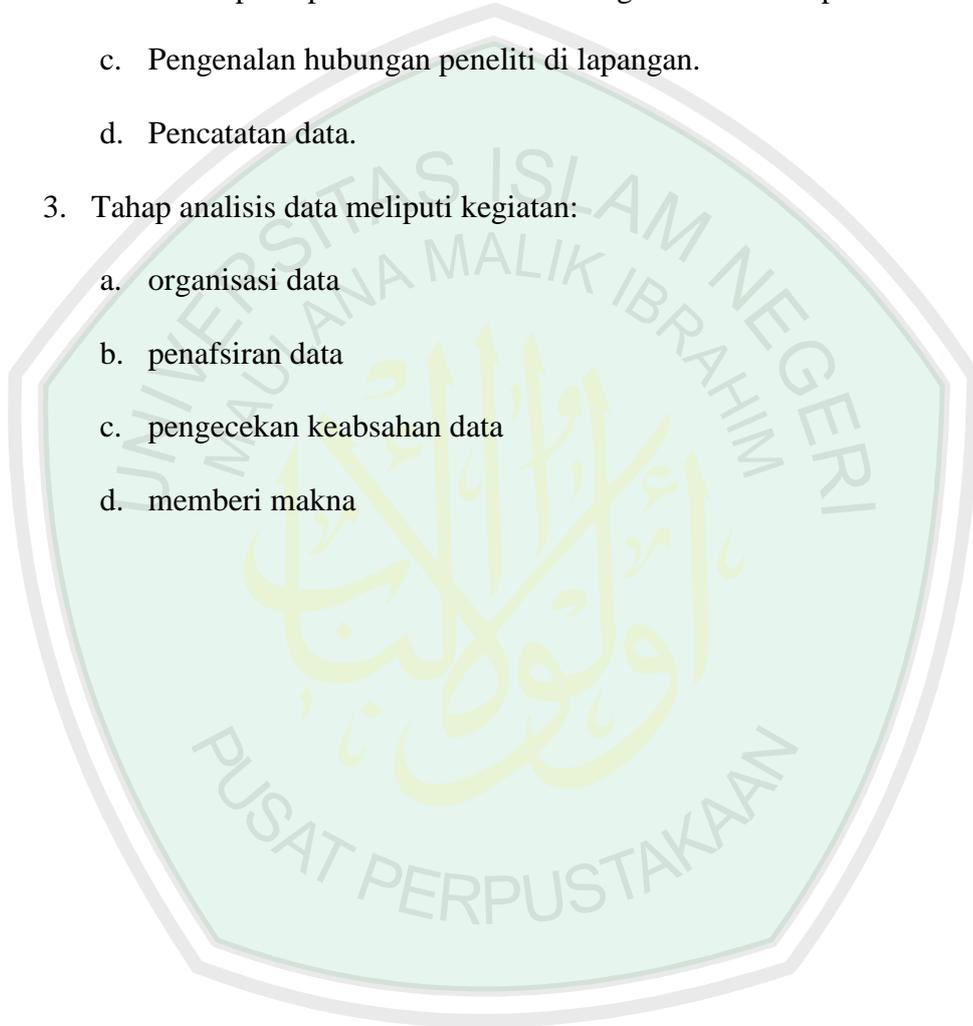
1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lokasi penelitian.
 - c. Mengurus perizinan penelitian.
 - d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian.
 - e. Memilih informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁷¹ Ibid.

⁷² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2005), hlm. 330

⁷³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Op.Cit*, hlm. 294

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Penampilan peneliti disesuaikan dengan kultur latar penelitian.
 - c. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
 - d. Pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi kegiatan:
 - a. organisasi data
 - b. penafsiran data
 - c. pengecekan keabsahan data
 - d. memberi makna



BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil MTsN Kanigoro Kras Kediri

1. Profil MTsN Kanigoro Kras Kediri

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri
Kanigoro
- b. Instansi : Kementerian Agama
Kabupaten Kediri
- c. Nomor Statistik Madrasah : 121.135.060.004
- d. Nomor Pokok Sekolah Nasional/
NUPSN : 20512217 / 20581134
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Tahun Penegerian : 1967
- g. SK Pendirian Sekolah : No. 86 th. 1967
- h. Status Akreditasi : A (Amat Baik)
- i. No/tgl Akreditasi Sekolah Terbaru : 001315 / 21 Oktober 2009
- j. Alamat Sekolah
 - 1) Jalan : Jalan Raya Kanigoro
 - 2) Desa : Kanigoro
 - 3) Kecamatan : Kras
 - 4) Daerah : Pedesaan
 - 5) Jarak dari Pusat Kecamatan : \pm 5 km
 - 6) Jarak dari Pusat Kota : \pm 17 km

- 7) Kabupaten : Kediri
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) Kode Pos : 64172
- 10) Telepon : (0354) 411809
- 11) Faximile/fax : (0354) 411809
- 12) Email : mtsnkanigorokras@rocketmail.com
- 13) Website Sekolah : www.mtsnkanigoro.blog.spot.co.id

k. Jumlah Guru

- 1) Guru PNS : 38
- 2) Guru Tidak Tetap : 26

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	Status	Mata Pelajaran
1	Moh. Amak Burhanudin, M.Pd.I	PNS	Fiqih
2	Irma Astuti, S.Pd.	PNS	IPA
3	Titik Lailatul Multazamah, M.Pd.I	PNS	Fiqih
4	Dra. Eny Kususiati	PNS	Bahasa Inggris
5	Sri Rejeki, S.Pd.	PNS	IPA
6	Ahmad Dardiri, BA.	PNS	Aqidah Akhlak
7	Khafid Syuyuthi, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
8	Dra. Rustiani Hanifah	PNS	Matematika
9	Siti Jubaidah, S.Pd.	PNS	Matematika
10	Mukayin, S.Pd.	PNS	PKn
11	Dra. Weny Puspita Agung Suwitawati	PNS	IPS
12	Dra. Yueni Dwi Budi Alinta	PNS	Kertakes
13	Hari Subagiyo, S.Pd.	PNS	Penjaskes
14	Eny Nafi`atin, S.Pd.M.Pd.I	PNS	Matematika

15	Dra. Anjar	PNS	Bahasa Indonesia
16	Endang Muaimatul Laily, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
17	Siti Muzaroh, S.Pd.	PNS	Bimbingan Konseling
18	Maspuah, S.Pd.M.Pd.I	PNS	IPS
19	Choirul Azhar, S.Ag.	PNS	SKI
20	Saiful Ali, S.Ag.M.Fil.I	PNS	SKI
22	Novi Yuniarni, S.Pd.	PNS	Aqidah Akhlak
23	Ayu Dwi Wulandari, S.Psi.	PNS	IPS
24	Sistilawati, S.Pd.	PNS	IPA
25	Lukman Koli, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
26	Drs. Djumari	PNS	PKn
27	Moch. Nurhadi, S.Ag.	PNS	Aqidah Akhlak
28	Elfi Riyana, S.Pd.	PNS	Bahasa Inggris
29	Kholid Tuhaika, S.Ag.	PNS	Aqidah Akhlak
30	Anwar Fauzi, S.Pd.	PNS	Matematika
31	Eny Yuraida, S.Pd.	PNS	Matematika
32	Susi Mardiyati, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
33	Badik Susanto, S.Pd.M.Pd.I	PNS	Matematika
34	Susiyati, S.Pd.I	PNS	Al Quran Hadits
35	Supriadi, S.Pd.I	PNS	Al Quran Hadits
36	Anny Djaoharoh, S.Pd.	PNS	IPa
37	Komaruddin, S.Pd.	PNS	Matematika
38	Imam Mahmudi, S.Ag.	PNS	Bahasa Arab
39	Agus Supriadi, S.Pd.	PNS	IPS
40	Anis Huzaifah, S.IP	PNS	PKn
41	Sukris Mianto, S.Pd.I	PNS	Aqidah Akhlak
42	Titi Astutirrohmah, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
45	Sudarmaji, S.Pd.	PNS	IPA
46	Mohamad Ali Imron, S.Pd	PNS	Penjaskes
47	Sri Hartini, SE.	Non-PNS	IPS

48	Nikmatul Rohmah, S.Pd.	Non-PNS	Bahasa Indonesia
49	Saiful Zais, S.Pd.	Non-PNS	IPS
50	Moh. Ali Imron, S.Pd.I.	Non-PNS	SKI
51	Dra. Rochmawati Ekowahyuni	Non-PNS	Bahasa Indonesia
52	Enik Zuliana, S.Kom.	Non-PNS	TIK
53	Munip, S.Pd.	Non-PNS	PKn
54	Muhamad Mustaqim, S.Pd.	Non-PNS	Kertakes
55	Erma Lutfiana, SE.	Non-PNS	IPS
56	Abdul Kholiq, S.Sos.I.	Non-PNS	Fiqih
57	Siti Rukana, S.Psi.	Non-PNS	Bimbingan Konselin
58	Setiyawati, S.Pd.	Non-PNS	Bahasa Indonesia
59	Asih Switanti, S.Pd.	Non-PNS	IPA
60	Siti Nurin Nadhofah, S.S.	Non-PNS	Bahasa Inggris
61	Peny Widyaningrum, S.Si.	Non-PNS	IPA
62	Izza Aliatul Muna, S.HI.	Non-PNS	Fiqih
63	Anita Aulia Yasna, S.HI.	Non-PNS	Al Quran Hadits
64	Henri Yuniato, S.Pd.	Non-PNS	Penjaskes
65	Siti Karyawati, M.Pd.I.	Non-PNS	Matematika
66	Putri Budyaningrah Utami, S.Pd.	Non-PNS	Mulok
67	Ali Mashar, S.Pd.	Non-PNS	Penjaskes
68	Patchul Mujib, S.Si.	Non-PNS	Matematika
69	Anisatum Mutik Handayani, Lc.M.Pd.I	Non-PNS	Bahasa Arab
70	Ferry Andhika Priyo Sigit, S.Pd.	Non-PNS	Bahasa Indonesia
71	Andyk Fathurrohman, S.Pd.	Non-PNS	Penjaskes
72	Birul Walidain, S.Pd.I.	Non-PNS	Mulok
73	Imam Asrori, S.Pd.I.	Non-PNS	SKI
74	Esa Wahyu Khusnayani	Non-PNS	Bahasa Indonesia
75	Rif'an Hadi Mafatikh	Non-PNS	Bahasa Arab

1. Jumlah Tenaga Non Guru/staff : 19
 Administrasi/Satpam

m. Jumlah Siswa Keseluruhan

1) Kelas X : 339

2) Kelas VIII : 332

3) Kelas VII : 399

Jumlah Siswa : 1070

Tabel 4.2
Rekapitulasi Siswa

NO	KELAS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7A	12	7	19
2	7B	7	23	30
3	7C	7	23	30
4	7D	9	22	31
5	7E	5	25	30
6	7F	16	24	40
7	7G	19	19	38
8	7H	18	20	38
9	7I	17	22	39
10	7J	17	23	40
11	7K	16	25	41
JUMLAH		143	233	376
12	8A	6	11	17
13	8B	9	19	28
14	8C	10	15	25
15	8D	17	23	40
16	8E	19	20	39
17	8F	20	20	40
18	8G	20	20	40
19	8H	20	20	40
20	8I	20	22	42
21	8J	20	22	42
22	8K	20	21	41
JUMLAH		181	213	394
23	9B	12	20	32
24	9C	11	21	32
25	9D	14	25	39
26	9E	18	22	40
27	9F	16	24	40

28	9G	18	22	40
29	9H	18	19	37
30	9I	17	20	37
31	9J	18	21	39
32	9K	16	23	39
JUMLAH		158	217	375
TOTAL		482	663	1145

2. Visi dan Misi MTs Negeri Kanigoro Kras Kediri

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya madrasah unggul yang berwawasan IPTEK dan peduli lingkungan dengan landasan IMTAQ”.

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan sehingga memacu madrasah untuk merespons tantangan dan peluang serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang perlindungan dan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pembangunan melalui dunia pendidikan, kami memilih visi ini dengan berorientasi pada tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro tersebut menjadi pedoman bagi setiap civitas akademika MTsN Kanigoro untuk mewujudkannya dalam mencapai tujuan madrasah.

Indikator Visi

- 1) Indikator Unggul
 - a) Terlaksananya Manajemen berbasis Madrasah
 - b) Tercapainya pembelajaran efektif, kreatif dan inovatif
 - c) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
 - d) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
 - e) *Terwujudnya lingkungan belajar bersih, asri sehat dan nyaman*
 - f) Tercapainya lulusan yang mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Indikator berwawasan IPTEK :
 - a) Tercapainya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan umum
 - b) Tercapainya kemajuan dalam bidang Teknologi
 - c) Tercapainya kemajuan dalam bidang olahraga dan seni
 - d) Tercapainya kemajuan dalam bidang lomba Lingkungan Hidup dan selain Lingkungan Hidup
- 3) Indikator berwawasan IMTAQ :
 - a) Tercapainya pribadi peserta didik yang beriman dan bertaqwa
 - b) Tercapainya peserta didik yang berakhlaqul karimah
 - c) Tercapainya lingkungan yang agamis dan islami
- 4) Indikator Peduli lingkungan :
 - a) Adanya perubahan perilaku yang peduli lingkungan pada warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- b) Terlaksanannya kegiatan bidang kewirusahaan yang berbasis lingkungan hidup
- c) Terlaksanannya kegiatan penghijauan, keindahan, kebersihan, kesehatan dan berbudaya lingkungan sehat

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif
- 2) Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang professional, transparan dan akuntabel
- 3) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional
- 4) Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa
- 7) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing
- 8) Menumbuhkan wawasan dan kepedulian warga madrasah terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan
- 9) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri. Sehat dan nyaman

3. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum berikut ini.

- a. Adapun Tujuan empat tahun kedepan yang akan dicapai oleh MTsN Kanigoro Kab. Kediri pada tahun 2013- 2016 meliputi :
 - 1) Tertanamnya kepribadian warga madrasah yang bernuansa Islami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Terwujudnya manajemen yang transparan, terbuka dan pelayanan yang baik dalam berbagai aktifitas.
 - 3) Terciptanya tenaga kependidikan dan tenaga administrasi yang profesional, tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
 - 4) Terwujudnya pembelajaran efektif, inovatif dan pengembangan potensi, bakat serta minat siswa.
 - 5) Terwujudnya sarana dan prasarana memadai guna mendukung semua kegiatan dan aktifitas madrasah.
 - 6) Terwujudnya kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait demi perkembangan dan kemajuan madrasah

- 7) Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah (kepala madrasah, guru, karyawan, dan siswa).
- 8) Terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain
 - a) pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
 - b) mengembangkan pemetaan SK, KD, dan indikator untuk kelas VII, VIII, dan IX
 - c) mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran
 - d) mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi.
 - e) Menganalisis KTSP
- 9) Madrasah mencapai Standar Isi (Kurikulum) pada tahun 2008.
- 10) Melaksanakan standar proses pembelajaran pada tahun 2011/2012, antara lain
 - a) melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL;
 - b) melaksanakan pendekatan belajar tuntas;
 - c) melaksanakan pembelajaran inovatif.
- 11) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan hidup dan teknologi.
- 12) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah..
- 13) Memperoleh prestasi di bidang olimpiade sains dan ilmiah remaja (KIR) tingkat kabupaten/provinsi.

14) Memperoleh prestasi di bidang olah raga dan seni tingkat kabupaten/provinsi.

15) Memiliki jiwa cinta tanah air dan peduli lingkungan yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka dan PMR.

b. Sedangkan tujuan jangka pendek yang akan dicapai oleh MTsN Kanigoro Kab. Kediri pada Tahun 2012/2013 meliputi :

- 1) Peningkatan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata nilai UAM 75 dan nilai UNAS 75
- 2) Peningkatan kemampuan siswa dalam bidang keilmuan, keagamaan, olahraga dan seni yang berjalan efektif dan dapat meraih juara I tingkat kabupaten/Provinsi.
- 3) Peningkatan kemampuan bahasa inggris dan bahasa arab bagi siswa ditunjukkan dengan prosentase penguasaan bahasa sebesar 40%
- 4) Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien dan berdaya guna untuk menumbuh kembangkan potensi diri siswa
- 5) Peningkatan kemampuan guru dan karyawan dan ditunjukkan dengan kerja yang professional
- 6) Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju ke keadaan yang ideal
- 7) Terwujudnya kehidupan madrasah yang agamis

- 8) Terwujudnya lingkungan madrasah yang sehat bersih, asri, nyaman dan kondusif untuk belajar
- 9) Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antara warga madrasah dan masyarakat
- 10) Meraih prestasi di bidang lomba karya LH tingkat Provinsi/Nasional
- 11) Terciptanya wawasan terhadap warga madrasah betapa pentingnya manfaat lingkungan yang sehat dan berimbang pada warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari dengan sosialisasi melalui rapat, upacara, apel dll
- 12) Terwujudnya kepedulian warga madrasah untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan penanaman pohon, kebersihan kamar mandi, pembuatan biopori dll.
- 13) Terwujudnya kesadaran warga madrasah untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan

4. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri Kanigoro
- b. Kepala Madrasah : Moh.Amak Burhanudin,M.Pd.I
- c. Alamat : Jln.Raya kanigoro Kras Kab Kediri
- d. NISM : 211.350.604.001
- e. Wakif : H. Kusnan
- f. Luas Tanah : 11.208 M²
- g. Nama sekolah sebelumnya : SMP Islam

h. Tahun Penegrian : Tahun 1967

5. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Tsanawiyah negeri Kanigoro berada di Jalan Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur tepatnya di Dusun Jagalan Desa Kanigoro Kras. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup Kecamatan Kras dan Kandat seperti desa yang berada di sebelah selatan madrasah yaitu desa Bendosari, Butuh, Jabang, Jemekan, Mojosari, Bleber, Udanawu dan desa yang berada di sebelah barat madrasah adalah desa Karangtalun, Kras, Jambean, Purwodadi, Branggahan dan desa yang berada disebelah utara dari madrasah adalah Desa Krandang, Tales, Dukuh, Slumbung dll sedangkan desa yang berada di sebelah timur dari madrasah adalah desa Cendono, Sumberjo, Kandat, Ringinrejo, Susuhbango dll, bahkan murid-murid dari MTsN Kanigoro juga berasal dari perbatasan Tulungagung dan perbatasan Blitar. Dengan dukungan letak geografis yang berada di tengah-tengah atau di perbatasan dari desa yang mengelilingi madrasah dan berada di dekat perbatasan antara kota Tulungagung dan perbatasan dari kota blitar itulah merupakan faktor yang membuat kemudahan dalam hal publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.. Dengan keberadaanya

yang jauh dari jalan raya justru membuat suasana *educational* sangat jauh dari kebisingan dan suara-suara lalu lintas jalan dan ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan madrasah sangat mendukung proses pembelajaran.

6. Lingkungan Demografis

Jumlah penduduk di kecamatan Kandat dan Kecamatan Kras dan sekitar madrasah 99% beragama Islam, sehingga hal ini merupakan modal dasar bagi pengembangan madrasah ini di masa mendatang.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pertimbangan proses pendidikan. Sekolah/madrasah jenjang SMP/MTs yang berada di Kecamatan Kras baik negeri maupun swasta yaitu SMP 1, SMP 2, SMP 3, SMP PGRI, SMP PSM, termasuk juga MTs Negeri Kanigoro, MTs Hidayatul Husna, MTs Jamiatul Ulum, MTs Darussalam. Di Kecamatan Kandat SMPN ada 2 yaitu SMP 1 dan SMP 2 dan MTs Negeri ada 1 yaitu MTsN Kandat sedangkan yang swasta ada 2 yaitu MTs Sunan Ampael, MTs Al Fajar dan MTs Diponegoro, MTs Al Ihlas Blabak Kandat dan MTs Ngreco. Sedangkan di Kecamatan Ngadiluwih SMP 1, SMP 2, SMP PGRI, SMP Pelita, MTs Annidhom, MTs Mujahidin, MTs Sunan Ampel, dan MTs Rodlotuttolabah Kolak.

7. Lingkungan Sosial Ekonomi

Berdasarkan kehidupan sosial ekonomi mata pencarian penduduk di wilayah Kecamatan Kras, Kecamatan Kandat, Kecamatan Ngadiluwih

Kabupaten Kediri dan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar dan Kecamatan Ngantru Tulungagung terdiri atas Pegawai Negeri, pengusaha, pedagang, petani, buruh tani, wiraswasta dll. Rata - rata pendapatan masyarakat tergolong sangat variatif. Data ini diambil dari data penerimaan murid baru dengan cara pengisian formulir pendaftaran.

Karena variatif pekerjaan dari orang tua/wali murid dan berbagai keragaman budaya maka perlu adanya sosialisai program serta visi misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro dengan diadakannya pertemuan wali murid yang dilaksanakan pada awal masuk menjadi siswa baru atau berada dalam awal semester dan untuk menginformasikan hasil belajar siswa madrasah mengadakan pertemuan dengan wali murid setelah semester genap / pada waktu penerimaan raport kenaikan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Kurikulum 2013 yang Dilakukan di MTsN Kanigoro Kras Kediri

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang harus dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013. Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh Bapak Sukris Mianto:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : MTsN Kanigoro Kediri
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / Ganjil
Materi : Tawakkal, Ikhtiyaar, Sabar, Syukur dan Qanaa'ah
Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (2 x 40 menit)
Pertemuan ke : 4 (Empat)

Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
 - (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
 - (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
 - (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
-

A. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
1	1.2 Menghayati nilai <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat	
2	2.2 Berperilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat	
3	3.2 Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i>	<p>3.2.1 Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>3.2.2 Menjelaskan pengertian <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>3.2.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>3.2.4 Menjelaskan hikmah berperilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i></p>
4	4.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (<i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i>)	<p>4.2.1 Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i></p> <p>4.2.2 Menunjukkan contoh bentuk berakhlak terpuji pada diri sendiri (<i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i>)</p>

B. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefleksi tentang *tawakkal*, *ikhtiar*, *sabar*, *syukur* dan

qanaah, diharapkan Peserta didik mampu :

1. Menghayati nilai *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat
2. Berperilaku *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat
3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qanaa'ah*
4. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (*tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qanaa'ah*)

C. MATERI PEMBELAJARAN :

Tawakal berasal dari wakala yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah swt. Tujuannya, untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Orang yang mempunyai sikap tawakal akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena ia menyadari bahwa keberhasilan itu di dapatkan atas izin dan kehendak Allah. Sementara itu, jika mengalami kegagalan orang yang mempunyai sifat tawakal akan senantiasa merasa ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan Allah pastilah terbaik.

Sedangkan Ikhtiar secara bahasa artinya memilih. Secara istilah ikhtiar adalah usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang di kehendaknya. orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan

kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Dalam kata lain Ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan.

Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Sabar merupakan salah satu ciri mendasar orang yg bertaqwa. Sabar merupakan ikatan yg tak mungkin terpisah dari keimanan, ikatan antara sabar dengan iman bagaikan kepala dengan jasadnya.

Adapun syukur adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal. Syukur ialah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara syar'i syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah swt serta beramar makruf nahi mungkar.

Dan qana'ah adalah menerima keputusan Allah swt dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah swt, serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya. Dapat diartikan pula Qanaah artinya *merasa cukup* terhadap pemberian rezeki dari Allah swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak.

D. METODE PEMBELAJARAN :

1. Pendekatan : Scientific / Saintifik
2. Model pembelajaran : Teaching center dan cooperative learning

3. Metode : Ceramah, penugasan, diskusi dan Tanya jawab

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber

- a. Al-Quran dan terjemahannya
- b. Buku Aqidah Akhlak siswa, LKS, lingkungan alam sekitar
- c. Buku lain yang relevan

2. Media

- a. Lembar Kerja Siswa
- b. Buku Paket
- c. Papan Tulis

3. Alat

- a. Spidol
- b. Kertas

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar pengertian perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> d. Sebelum melanjutkan pembelajaran, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> 	10 menit
Inti	Mengamati	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengamati dan memperhatikan gambar tentang <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah..</i> • Guru mengajak siswa mengamati kisah Hatim Ibnu Asham dan mengaitkan gambar-gambar manusia yang penuh rasa <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah.</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa memberikan komentar dan berbagai pertanyaan tentang isi-isi gambar dan kisah yang disediakan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa membuka cakrawala fikiran tentang <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah.</i> dengan cara mendiskusikan atau membuat bagan tentang <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah, pengertian dan dalil-dalilnya</i> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mencari hikmah-hikmah berperilaku <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah.</i> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengembangkan wawasan, dengan cara mendiskusikan dan mengkomunikasikan sebagai berikut: Setelah kalian belajar dan berdiskusi tentang <i>tawakkal, sabar, syukur, sabar dan qonaah,</i> tentunya kalian akan mendapati fenomene-fenomena/peristiwa dalam kehidupan yang berhubungan dengan perilaku tersebut. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan manfaat pembelajaran yang telah dilakukan b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	10 menit

G. PENILAIAN

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi 	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok) 	Terlampir
3.	KI 4	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar laporan tugas praktik • Lembar laporan tugas proyek 	Terlampir

Lampiran

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

(LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut.

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :

Semester :

TahunAjaran :

Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

Butir Nilai : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
2. Menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	Selalu menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak	4
	Sering menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	3
	Kadang-kadang menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	2
	Tidak pernah menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	1

Lembar Penilaian :

No	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL

(LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut.

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :

Semester :

TahunAjaran :

Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

Butir Nilai : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi

secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Mengembangkan budaya bertanya kepada guru terhadap materi sejarah yang belum dipahami.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	Selalu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	4
	Sering menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	3
	Kadang-kadang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	2
	Tidak pernah menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

- Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

- Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A

Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: Skor Akhir \leq
1,33

Penilaian KI 3

Ulangan Harian

1. Tuliskan pengertian ikhtiar menurut istilah!
2. Tuliskan contoh perbuatan tawakal di kegiatan sehari-hari!
3. Tuliskan pengertian sabar !
4. Tuliskan dalil tentang syukur akan nikmat Allah !
5. Tuliskan pengertian qonaah !
6. Tuliskan contoh sifat qonaah dalam perilaku sehari-hari !

Penilaian KI 4

Job Sheet

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tujuan : Menunjukkan sikap tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur dan qanaa'ah dalam kehidupan nyata

Kegiatan : Secara berkelompok, carilah kisah nyata yang menunjukkan tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur dan qanaa'ah ! Bacalah kisah tersebut, kemudian buatlah

NO	Aspek Yang Dinilai	Nama Kelompok/ Nama Siswa	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian Kelompok				

Selanjutnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh Bapak Kholid Tuhaika adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MTsN Kanigoro
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
kelas/Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: <i>Ananiah, Putus Asa, Ghadab, dan Tamak</i>
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (6 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak

(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.3 Menolak perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	
2.3. Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	
3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , tamak	1.3.1 Menjelaskan pengertian perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.2 Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.3 Memahami macam-macam perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.4 Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.5 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.6 Memahami dampak negatif dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak
1.3 Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.	1.3.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak

	1.3.2 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang perilaku <i>ananiyah</i> , <i>putus asa</i> , <i>ghadhab</i> , dan <i>tamak</i>
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN (pertemuan 1)

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefleksi tentang *ananiyah*, *putus asa*, *ghadhab* dan *tamak*, diharapkan Peserta didik mampu :

1. Menolak perilaku *ananiyah*, *putus asa*, *ghadhab*, dan *tamak*.
2. Membiasakan diri menghindari perilaku *ananiyah*, *putus asa*, *ghadhab*, dan *tamak*.
3. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat *ananiyah*, *putus asa*, *ghadhab*, *tamak*
4. Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

Ananiyah disebut juga egois, yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Perilaku ini harus dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan agar kita senantiasa bertolong-menolong antar sesama manusia. Ananiyah adalah Sifat sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan di masyarakat. Ananiyah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabur yang diiringi sifat iri dan dengki.

Adapun *alya'su* atau *putus asa* adalah sikap/ perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan. *Putus asa* berarti

habis harapan, tidak ada harapan lagi. Seseorang dikatakan putus asa apabila tidak lagi mempunyai harapan tentang sesuatu yang semula hendak di capai.

Ghadab berarti marah atau pemaarah. Gadab termasuk sifat tercela, karena marah itu bersumber dari setan. Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Orang yang dapat menahan amarah merupakan salah satu ciri orang muttaqin.

Adapun tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang ber Sifat rakus terhadap dunia menyebabkan manusia menjadi hina, sifat ini digambarkan oleh beliau seperti orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia meminum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya. Maksudnya, bertambahnya harta tidak akan menghasilkan kepuasan hidup karena keberhasilan dalam mengumpulkan harta akan menimbulkan harapan untuk mendapatkan harta benda baru yang lebih banyak. Sifat kebendaan tanpa memperhitungkan mana yang halal dan haram.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scinentic
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan , diskusi.
3. Model : Discovery Based Learning

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Lembar Kerja Siswa, buku paket, papan tulis
2. Alat : Kertas isolasi, gunting, LCD

3. Sumber Belajar : Buku Paket, LKS, Al Quran terjemah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa.
- b. Guru mempersiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis bisa jelas di pandang oleh semua siswa.
- c. Guru mengajak siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan

2. Kegiatan Inti (55 menit)

- **Mengamati (10 menit)**

- a. Guru mengajak siswa mengamati dan memperhatikan kisah-kisah dan gambar-gambar yang berhubungan dengan perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.

- **Menanya (10 menit)**

- a. Guru mengajak siswa berkomentar dan bertanya tentang kisah-kisah dan gambar-gambar yang berhubungan *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.

- **Mengeksplorasi (10 menit)**

- a. Guru mengajak siswa membuka cakrawala fikirannya dengan membaca ringkasan materi tentang *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.

- **Mengasosiasi (10 menit)**

- a. Guru mengajak siswa mencermati bentuk-bentuk dari perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.

- **Mengkomunikasikan (15 menit)**

- a. Guru mengajak siswa mengembangkan wawasan, dengan cara mendiskusikan dan mengkomunikasikan sebagai berikut: Setelah kalian belajar dan berdiskusi tentang perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak, tentunya kalian akan mendapati fenomena-fenomena/peristiwa dalam kehidupan yang berhubungan dengan perilaku tersebut.

3. Penutup (15 menit)

- a. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil dan manfaat pembelajaran saat itu.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Jenis/teknik penilaian

- a. Kompetensi Sikap : Observasi
- b. Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
- c. Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2. Bentuk dan Instrumen Penilaian :

- a. **Kompetensi Sikap:**

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
Ds t																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

• Soal Tes Tuis : Pilihan ganda

Pilihlah jawaban yang tepat!

- Seseorang yang tidak mempunyai harapan untuk berhasil atau maju, maka orang itu disebut ...
 - Sabar
 - Syukur
 - Tawakkal
 - Putus asa
- Orang yang putus asa memiliki ...
 - Optimisme
 - Kemauan apapun
 - Sifat pesimis
 - harapan
- Putus asa termasuk dari salah satu akhlak...

13. Salah satu akhlak yang tercela di bawah ini adalah ...?
- a. Qanaah
b. Ikhtiar
c. alya'su
d. Sabar
14. Yang menyebabkan orang takabur adalah...?
- a. Kecantikan/ketampanan
b. Kesopanan
c. Kelemahan
d. Ketidak sempurnaan
15. Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan...?
- a. Mati esok hari
b. Hidup selamanya
c. Bahagia selamanya
d. Memiliki dunia ini
16. Kaya itu bukanlah kaya harta, tetapi kaya ...
- a. Hati
b. Ilmu
c. Amal
d. Saudara
17. Salah satu tokoh yang terkenal tamak akan harta pada zaman nabi adalah...
- a. firaun
b. namrud
c. Qarun
d. Abu jahal
18. Hal yang dapat mencegah dari sifat takabur adalah..
- a. Doa
b. Berusaha
c. pantang menyerah
d. itikaf

• **Soal Tes Lisan : Uraian/Essay**

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan tepat !

1. Tuliskan pengertian ananiyah menurut istilah !
2. Tuliskan dalil tentang larangan ananiyah !
3. Tuliskan pengertian putus asa menurut istilah !
4. Tuliskan dalil tentang larangan putus asa !
5. Tuliskan pengertian ghadab menurut istilah !
6. Tuliskan dalil tentang larangan ghadab kepada sesama !
7. Tuliskan pengertian tamak menurut istilah !

8. Tuliskan ciri orang-orang yang tamak !

- Rubrik penilaian :

1).Pilihan ganda:

No. Soal	Skor
1	3
2	3
3	3
4	3
5	3
dst	

Nilai = Jumlah jawaban benar X 5
(maksimal 20 X 5 = 100).

2).Essay :

No. Soal	Skor
1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
dst	4

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

c. Kompetensi Keterampilan:

- Format penilaian “ *Penasaran* “.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b.Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

$$\text{Nilai : } a + b + c$$

- Format penilaian kegiatan diskusi “ ***Kembangkan Wawasanmu!*** “
- ❖ ***Kegiatan 1: Bercerita tentang fenomena dampak negatif ananiyah, putus asa, ghadab dan tamak***

1. Peserta didik yang tampil bercerita

➤ **Format penilaian**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
Dst								

Aspek dan rubrik penilaian:

❖ **ISI**

1. Ketepatan bukti/fenomena

- ✓ Bukti/fenomena tepat, skor =3
- ✓ Bukti/fenomena kurang tepat tepat, skor =2
- ✓ Bukti/fenomena tidak tepat, skor =1

2. Ketepatan contoh perilaku orang yang mengimani sifat

Allah

- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat, skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

3. Ketepatan alasan/argumen yang disampaikan

- ✓ Alasan yang dikemukakan tepat, skor =3
- ✓ Alasan yang dikemukakan kurang tepat, skor =2
- ✓ Alasan yang dikemukakan tidak tepat, skor =1

❖ TAMPILAN

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita skor =3
- ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
- ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. hasil catatan kesimpulan dari teman yang bercerita

➤ **Lembar Jawaban :**

NO.	NAMA SISWA	KISAH (TENTANG)	KESIMPULAN
1.		
2.		
3.		
4.		
5.	dst		

➤ **Format penilaian**

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		NILAI
		1	2	
1				
2				
3				
4				
dst				

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kesesuaian kisah dengan kesimpulan

- ✓ Kisah dan kesimpulan sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dan kesimpulan kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dan kesimpulan tidak sesuai, skor =1

2. Kelengkapan hasil catatan dengan jumlah teman yang bercerita

- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita semua teman, skor =3
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian besar teman, skor =2
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian kecil teman, skor =1

❖ **Kegiatan 2 :**

1) Penilaian kelompok yang maju/presentasi

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi	20

		lengkap dan kurang sempurna	
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

2) Penilaian sikap individu saat berdiskusi

No	Nama Siswa	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai	Keterangan
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
Dst																

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah Skor maksimal

- Format penilaian diri kolom “*Refleksi*”:
 - a. Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus sebagai berikut :
 - b. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi anak dari orang tua yang non muslim yang mengajak aku untuk menjadi non muslim juga?
 - c. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi orang kaya dan selalu ingin bersedekah di muka orang banyak?
 - d. Apa yang akan aku lakukan, jika aku adalah orang miskin, sedangkan di depanku ada barang orang lain yang tidak mampu aku beli, dan aku sangat menginginkannya. Saat itu keadaan sangat sepi dan tidak ada seorangpun yang melihatku?

NILAI = kebijakan guru

Catatan :

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik dan dihubungkan dengan observasi/temuan guru di lapangan terhadap sikap peserta didik berhubungan dengan sifat taat, ikhlas, khauf, dan taubat.

Guru membuat rubrik penilaian Observasi sikap peserta didik sebagai berikut:

NAMA SISWA :.....

Akhlak	frekuensi	(√)
Tidak membantah perintah guru, sebagai implementasi taat	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak suka pamer pada orang lain, sebagai implementasi ikhlas	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak suka mengganggu orang lain, sebagai implementasi <i>khauf</i>	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Meminta maaf kepada orang lain setelah berbuat salah, sebagai implementasi taubat	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

Keterangan:	
Sangat yakin = skor 3	Nilai 50 – 75 = C (kurang)
Yakin = skor 2	Nilai 75 – 85 = B (cukup)
Tidak Yakin = skor 1	Nilai 85 - 100 = A (baik)
NILAI = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (15)}} \times 100$	
<i>Catatan :</i>	
.....	
.....	

Kediri, Agustus 2015

Mengetahui,

Kepala MTs Negeri Kanigoro

Guru Aqidah Akhlak

MOH.AMAK BURHANUDIN,MPd.I
NIP. 197501131998031002

KHOLID TUHAIKA, S.Ag
NIP.197304112007101001

Kedua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut merupakan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Sukris Mianto.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. Berikut pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dilaksanakan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika:

a. Kegiatan awal.

Dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri, Bapak Sukris Mianto biasa mengawali kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pertanyaan yang menyegarkan seperti *“Sudah makan atau belum? Ada yang mengantuk? Ada yang lapar? Dsb.”* Kemudian beliau juga mengulas sejenak materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sebelum melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran Aqidah Akhlak.⁷⁴

Berbeda dengan Bapak Sukris Mianto, dalam mengawali kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak Bapak Kholid Tuhaika hanya mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, menanyakan tugas kelompok serta menyuruh siswa untuk mempersiapkan meja di depan untuk kelompok yang akan presentasi.

⁷⁴ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September, 7 September dan 9 September 2015

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* yang terdiri dari beberapa proses. Berikut proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan *scientific* yang telah dilaksanakan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika:

1) Mengamati.

Dalam kegiatan mengamati pada pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Sukris Mianto biasa menceritakan kisah maupun dongeng yang bisa dipetik hikmahnya ketika beliau menggunakan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun ketika beliau menggunakan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, beliau membagi kelompok dan memberikan tugasnya kepada siswa sebagai bentuk kegiatan mengamati berupa menyimak dan mendengarkan pembagian kelompok dan tugas serta presentasi dari kelompok lain.⁷⁵

Selanjutnya, kegiatan mengamati yang telah dilakukan oleh Bapak Kholid Tuhaika pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kegiatan mendengarkan dan menyimak presentasi dari kelompok presenter serta penjelasan beliau dalam menambahkan jawaban-jawaban yang sudah diberikan

⁷⁵ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September, dan 9 September 2015

oleh kelompok presenter.⁷⁶ Berikut pernyataan beliau mengenai hal tersebut:

Kurikulum 2013 identik dengan Pendekatan Scientific yang berisi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi serta penilaian sikap siswa. Dan yang perlu digaris bawahi adalah kegiatan mengamati tidak melulu hanya melihat gambar maupun video, melainkan mendengarkan cerita kemudian bertanya juga termasuk kegiatan dari mengamati. Karena siswa tidak akan bisa bertanya dan menjawab pertanyaan jika siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan. Dan secara langsung kegiatan mendengarkan dan memperhatikan ini juga disebut sebagai kegiatan mengamati.⁷⁷

2) Menanya.

Dalam kegiatan menanya pada pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Sukris Mianto melemparkan pertanyaan maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait cerita maupun materi yang sudah disampaikan oleh Bapak Sukris Mianto ketika menggunakan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Ketika Bapak Sukris Mianto menggunakan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab, beliau menggunakan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk kegiatan menanya yang kemudian harus didiskusikan siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Bukan hanya itu, kegiatan menanya pada kegiatan

⁷⁶ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-17 oktober 2015

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 10 Oktober 2015

pembelajaran Aqidah Akhlak juga terdapat dalam pertanyaan dari kelompok lain kepada presentator.⁷⁸

Selanjutnya, dalam kegiatan menanya pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dilakukan oleh Bapak Kholid Tuhaika merupakan kegiatan sesi tanya jawab yang disediakan oleh presentator dalam kegiatan diskusinya.⁷⁹

3) Mengumpulkan.

Menggunakan metode ceramah dalam kegiatan mengumpulkan pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Sukris Mianto biasa menyuruh siswa untuk membaca buku maupun menggunakan cerita sebagai sumber informasi untuk kemudian dipelajari secara bersama dalam bentuk tanya jawab. Bahkan jawaban dari kegiatan tanya jawab tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini merupakan kegiatan mengumpulkan dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.⁸⁰

Dalam penggunaan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak,

⁷⁸ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September, dan 9 September 2015

⁷⁹ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-17 oktober 2015

⁸⁰ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September, dan 9 September 2015

kegiatan mengumpulkan ini merupakan kegiatan diskusi masing-masing kelompok serta diskusi antar kelompok melalui kegiatan presentasi.⁸¹

4) Mengasosiasikan.

Setelah melakukan kegiatan tanya jawab antara Bapak Sukris Mianto dengan siswa, beliau mengajak siswa untuk mengaitkan bahan tanya jawab tersebut dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang kemudian diambil hikmahnya dari setiap kegiatan tanya jawab yang dilakukan.⁸²

Dalam penggunaan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika, kegiatan mengasosiasi dilakukan pada pergantian kelompok untuk mengaitkan setiap pertanyaan yang sudah diberikan kepada kelompok presentator dengan materi yang sedang dipelajari.⁸³

5) Mengkomunikasikan hasil.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah, Bapak Sukris Mianto

⁸¹ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 9 September, 12-17 oktober 2015

⁸² Catatan penliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September, dan 9 September 2015

⁸³ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 9 September, 12-17 oktober 2015

biasa menarik kesimpulan dan mengambil hikmah dari satu pembahasan sebelum membahas suatu pembahasan yang lain sebagai bentuk mengkomunikasikan hasil dari diskusi antara guru dengan siswa.⁸⁴

Dalam penggunaan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, kegiatan mengkomunikasikan hasil merupakan kegiatan pengambilan kesimpulan pada sela-sela pergantian kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya.⁸⁵

c. Kegiatan akhir

Memasuki kegiatan akhir/penutup dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika biasa mengajak siswa untuk menceritakan kembali semua kesimpulan yang sudah diambil dari keseluruhan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, bagaimana sikap yang seharusnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai bentuk penanaman karakter pada peserta didik. Kemudian beliau memberikan tugas serta menyampaikan materi yang akan dibahas

⁸⁴ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September, dan 9 September 2015

⁸⁵ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 9 September, 12-17 oktober 2015

pada pertemuan selanjutnya. Tak lupa, beliau juga meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas tersebut.⁸⁶

3. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

Berikut format penilaian pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Sukris Mianto dalam penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri:

PENILAIAN PEMBELAJARAN

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi 	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok) 	Terlampir
3.	KI 4	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar laporan tugas praktik • Lembar laporan tugas proyek 	Terlampir

⁸⁶ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September, 9 September dan 12-17 oktober 2015

Lampiran

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

(LEMBAR OBSERVASI)

D. Petunjuk Umum

3. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
4. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

E. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut.

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
- 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
- 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
- 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

F. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

- Kelas :
- Semester :
- TahunAjaran :
- Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.
- Butir Nilai : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
3. Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
4. Menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	Selalu menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak	4
	Sering menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	3
	Kadang-kadang menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	2
	Tidak pernah menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

Penilaian KI 2**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL****(LEMBAR OBSERVASI)****D. Petunjuk Umum**

3. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
4. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

E. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut.

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

F. Lembar Observasi**LEMBAR OBSERVASI**

Kelas :

Semester :

TahunAjaran :

Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

Butir Nilai : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi

secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
4. Mengembangkan budaya bertanya kepada guru terhadap materi sejarah yang belum dipahami.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
5. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	Selalu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	4
	Sering menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	3
	Kadang-kadang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	2
	Tidak pernah menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	1
6. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

3. Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

4. Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A

Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: Skor Akhir \leq
1,33

Penilaian KI 3

Ulangan Harian

7. Tuliskan pengertian ikhtiar menurut istilah!
8. Tuliskan contoh perbuatan tawakal di kegiatan sehari-hari!
9. Tuliskan pengertian sabar !
10. Tuliskan dalil tentang syukur akan nikmat Allah !
11. Tuliskan pengertian qonaah !
12. Tuliskan contoh sifat qonaah dalam perilaku sehari-hari !

Penilaian KI 4

Job Sheet

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tujuan : Menunjukkan sikap tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur dan qanaa'ah dalam kehidupan nyata

Kegiatan : Secara berkelompok, carilah kisah nyata yang menunjukkan tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur dan qanaa'ah ! Bacalah kisah tersebut, kemudian buatlah

NO	Aspek Yang Dinilai	Nama Kelompok/ Nama Siswa	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian Kelompok				
1	Menyelesaikan tugas			

	kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
4	Penggunaan bahasa yang baik			

Nilai Akhir: (Jumlah Nilai: 20) x 100 = NA

Selanjutnya, format penilaian pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Kholid Tuhaika dalam penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri adalah sebagai berikut:

3. Jenis/teknik penilaian

- d. Kompetensi Sikap : Observasi
- e. Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
- f. Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

4. Bentuk dan Instrumen Penilaian :

d. Kompetensi Sikap:

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	
1																		
2																		
3																		
Ds t																		

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1

MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

e. Kompetensi Pengetahuan:

• **Soal Tes Tuis : Pilihan ganda**

Pilihlah jawaban yang tepat!

6. Seseorang yang tidak mempunyai harapan untuk berhasil atau maju, maka orang itu disebut ...
 - a. Sabar
 - b. Syukur
 - c. Tawakkal
 - d. Putus asa
7. Orang yang putus asa memiliki ...
 - a. Optimisme
 - b. Kemauan apapun
 - c. Sifat pesimis
 - d. harapan
8. Putus asa termasuk dari salah satu akhlak...
 - a. Karimah
 - b. Mazmumah
 - c. mahmudah
 - d. maunah
9. Yang tidak termasuk dari salah satu ciri sifat putus asa ada
 - a. Takut kepada kegagalan
 - b. Bersandar pada Allah
 - c. selalu berfikir negatif
 - d. tidak dapat meraih sukses
10. Orang yang putus asa berarti orang yang...
 - a. Selalu berfikir positif
 - b. Kehilangan semangat
 - c. selalu berusaha untuk maju
 - d. tidak puas dengan harta
11. Rasa tidak senang yang menimbulkan kekecewaan dan dilampiaskan dengan kemarahan disebut ...
 - a. Putus asa
 - b. Ghadab
 - c. Amamiah
 - d. Khauf
12. Sikap marah tidak memuaskan orang lain dan bisa menyebabkan ...
 - a. Persahabatan
 - b. Pertentangan

- b. Perselingkuhan d. Persekongkolan
13. Apakah yang dinamakan ghadob?
- a. Marah c. Putus asa
b. Murung d. Santun
14. Orang yang pemarah cenderung bersikap ...
- c. Realistis c. tidak dapat mengontrol diri
d. Pemaaf d. pemalu
15. Marah dapat di cegah dengan cara ...
- a. Berwudhu c. bercanda
b. Olah raga d. tidur
13. Terlampau besar nafsu untuk mendapatkan harta keduniaan disebut ...
- b. Takabbur b. Ikhtiar c. Azam d. Tamak
14. Orang yang berpendapat bahwa harta yang ia dapat dari hasil jerih payah sendiri, ia suka menumpuk harta sikap ini dinamakan...?
- c. Tamak c. Putus asa
d. Istiqamah d. Ananiah
16. Salah satu akhlak yang tercela di bawah ini adalah ...?
- a. Qanaah c. alya'su
b. Ikhtiar d. Sabar
17. Yang menyebabkan orang takabur adalah...?
- a. Kecantikan/ketampanan c. Kelemahan
b. Kesopanan d. Ketidak sempurnaan
18. Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan...?
- a. Mati esok hari c. Bahagia selamanya
b. Hidup selamanya d. Memiliki dunia ini
19. Kaya itu bukanlah kaya harta, tetapi kaya ...
- a. Hati c. Amal
b. Ilmu d. Saudara
20. Salah satu tokoh yang terkenal tamak akan harta pada zaman nabi adalah...
- a. firaun c. Qarun

		a	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

b. Frekuensi dalam bertanya

- 4) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 5) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 6) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b.Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : a + b + c

- Format penilaian kegiatan diskusi “ ***Kembangkan Wawasanmu!*** “.

❖ ***Kegiatan 1: Bercerita tentang fenomena dampak negatif ananياهو, putus asa, ghadab dan tamak***

1. Peserta didik yang tampil bercerita

➤ **Format penilaian**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
Dst								

Aspek dan rubrik penilaian:

❖ **ISI**

4. Ketepatan bukti/fenomena

- ✓ Bukti/fenomena tepat, skor =3
- ✓ Bukti/fenomena kurang tepat, skor =2
- ✓ Bukti/fenomena tidak tepat, skor =1

5. Ketepatan contoh perilaku orang yang mengimani sifat

Allah

- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat, skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

6. Ketepatan alasan/argumen yang disampaikan

- ✓ Alasan yang dikemukakan tepat, skor =3
- ✓ Alasan yang dikemukakan kurang tepat, skor =2
- ✓ Alasan yang dikemukakan tidak tepat, skor =1

❖ **TAMPILAN**

4. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2

- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

5. Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita skor =3
 ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
 ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

6. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
 ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
 ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. hasil catatan kesimpulan dari teman yang bercerita

➤ Lembar Jawaban :

NO.	NAMA SISWA	KISAH (TENTANG)	KESIMPULAN
1.		
2.		
3.		
4.		
5.	dst		

➤ Format penilaian

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		NILAI
		1	2	
1				
2				

3				
4				
dst				

Aspek dan rubrik penilaian:

3. Kesesuaian kisah dengan kesimpulan

- ✓ Kisah dan kesimpulan sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dan kesimpulan kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dan kesimpulan tidak sesuai, skor =1

4. Kelengkapan hasil catatan dengan jumlah teman yang bercerita

- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita semua teman, skor =3
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian besar teman, skor =2
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian kecil teman, skor =1

❖ Kegiatan 2 :

3) Penilaian kelompok yang maju/presentasi

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

4) Penilaian sikap individu saat berdiskusi

No	Nama Siswa	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai	Keterangan
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
Dst																

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

- Format penilaian diri kolom “*Refleksi*”:
 - e. Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus sebagai berikut :
 - f. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi anak dari orang tua yang non muslim yang mengajak aku untuk menjadi non muslim juga?
 - g. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi orang kaya dan selalu ingin bersedekah di muka orang banyak?
 - h. Apa yang akan aku lakukan, jika aku adalah orang miskin, sedangkan di depanku ada barang orang lain yang tidak mampu aku beli, dan aku sangat menginginkannya. Saat itu keadaan sangat sepi dan tidak ada seorangpun yang melihatku?

NILAI = kebijakan guru

Catatan :

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik dan dihubungkan dengan observasi/temuan guru di lapangan terhadap sikap peserta didik berhubungan dengan sifat taat,ikhlas,khauf,dan taubat.

Guru membuat rubrik penilaian Observasi sikap peserta didik sebagai berikut:

NAMA SISWA :.....

Akhlak	frekuensi	(√)
Tidak membantah perintah guru, sebagai implementasi taat	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak suka pamer pada orang lain, sebagai implementasi ikhlas	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak suka mengganggu orang lain, sebagai implementasi <i>khauf</i>	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Meminta maaf kepada orang lain setelah berbuat salah, sebagai sebagai implementasi taubat	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

Keterangan:	
Sangat yakin = skor 3	Nilai 50 – 75 = C (kurang)
Yakin = skor 2	Nilai 75 – 85 = B (cukup)
Tidak Yakin = skor 1	Nilai 85 - 100 = A (baik)
NILAI = $\frac{\text{Jumlahskor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (15)}} \times 100$	
<i>Catatan :</i>	
.....	
.....	
.....	

C. Problem-problem Yang Dihadapai Oleh Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri, Bapak Sukris Mianto selaku guru Aqidah Akhlaq kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D serta Bapak Kholid Tuhaika selaku guru Aqidah Akhlak kelas VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, VIII J dan VIII K di MTsN Kanigoro Kras Kediri mengalami beberapa problem yang disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

1. Faktor Guru

a. Penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak terlalu banyak

Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri Bapak Sukris Mianto mengalami kesulitan untuk melaksanakan penilaian sikap dan karakter siswa yang jumlahnya begitu banyak. Dalam perbincangan kami, Bapak Sukris Mianto menjelaskan sebagai berikut:

Memang pada Kurikulum 2013 ini lebih lengkap dan dirasa lebih baik karena tidak hanya memperhatikan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mengedepankan aspek karakter peserta didik. Akan tetapi, seorang guru juga kesulitan untuk menilai karakter peserta didik pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran karena guru juga tidak hafal dengan semua peserta didik tersebut. Bagaimana bisa hafal jika satu orang guru mengajar pada beberapa kelas yang satu kelasnya rata-rata terdiri dari empat puluh siswa. Selain itu, yang harus dinilai dari setiap siswa ini sangat banyak.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 31 Agustus 2015

Memang tugas utama Guru Aqidah Akhlak adalah untuk menanamkan Aqidah Islam yang kuat sehingga membentuk Akhlak yang baik kepada siswa seperti tugas utama Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akan tetapi untuk bisa membukukan penilaian kepada setiap siswa itu sangat sulit karena jumlahnya yang tidak sedikit.⁸⁸

Tidak hanya mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap sikap dan karakter peserta didik, bahkan Bapak Sukris Mianto kurang setuju jika harus menilai setiap gerak-gerik peserta didik untuk mendapatkan nilai sikap dan karakter peserta didik pada pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri. Berikut ungkapan ketidak setujuan Bapak Sukris Mianto terhadap teknik penilaian Kurikulum 2013:

Tujuan penilaian dari Kurikulum 2013 untuk membentuk karakter peserta didik memang bagus. Akan tetapi saya kurang setuju jika harus menilai setiap gerak gerik siswa secara mendetail baik di dalam maupun di luar kelas. Karena siswa memiliki karakter tersendiri dan ketika siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik, berbuat sesuatu yang tidak sesuai norma dst bisa saja dikarenakan siswa tersebut sedang dalam masalah atau memiliki suasana hati yang tidak enak sehingga terbawa di sekolah yang membuat siswa tersebut melakukan sesuatu yang tidak baik. Sementara kita ketahui bahwa emosi dari seumurannya siswa masih sangat labil. Dan lagi ada siswa yang memiliki karakter pendiam dan kurang aktif dalam bertanya, menjawab berpartisipasi dalam diskusi dst tapi baik dari segi kognitif maupun karakter, sedangkan guru lebih banyak menilai siswa yang dominan di kelas baik dari keaktifan maupun kenakalan siswa.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 31 Agustus 2015

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 8 September 2015

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan penilaian dari Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang sangat baik, akan tetapi sulit dilaksanakan karena seorang guru Aqidah Akhlak tidak hanya mendidik siswa dari dua atau tiga kelas melainkan bisa sampai dua belas kelas jika satu mata pelajaran memiliki dua jam pelajaran dan guru tersebut juga mengikuti program sertifikasi dari pemerintah. Sementara satu kelas berisi kurang lebih empat puluh siswa yang membuat guru sangat kesulitan untuk mengawasi dan memberikan penilaian terhadap karakter dari setiap siswa.⁹⁰

Paparan data tersebut merupakan kesulitan yang dialami oleh Bapak Sukris Mianto dalam melaksanakan penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri. Selanjutnya, masalah yang dialami oleh Bapak Kholid Tuhaika dalam melaksanakan penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri dikarenakan banyaknya penilaian terhadap siswa yang harus dilakukan. Berikut pernyataan beliau mengenai hal tersebut:

Pada Kurikulum 2013 banyak yang harus dinilai dari peserta didik, mulai dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dan dari nilai-nilai tersebut terlalu banyak yang harus dinilai dan juga ada penilaian yang menggunakan Angka dan Huruf serta guru-guru sendiri belum terbiasa untuk melakukan penilaian-penilaian

⁹⁰ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus 2015

tersebut sehingga terasa berat. Tapi lama-lama kita pasti bisa melakukannya dengan mudah kalau sudah terbiasa. Sama seperti ketika kita diajari sholat waktu masih kecil, kita juga pasti pernah dipukul ayah kalau kita meninggalkan sholat kan mas. Itupun juga diperintahkan oleh Rasulullah agar kita terbiasa melakukan sholat.⁹¹

2. Faktor Siswa

- a. Siswa cenderung pasif karena belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013

Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri, Bapak Sukris Mianto belum bisa menerapkan secara utuh prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri yang berpusat pada siswa. Bapak Sukris Mianto menyatakan bahwa:

Pada Kurikulum 2013 seorang guru tidak boleh menjelaskan materi kepada siswa, melainkan siswa harus belajar sendiri dan tugas guru hanyalah mendampingi siswa dalam kegiatan belajar tersebut. Apakah siswa bisa belajar sendiri tanpa dijelaskan dan dibimbing oleh guru? Tentu saja tidak, yang ada para siswa hanyalah bermain ataupun ngobrol sendiri-sendiri. Apalagi belajar sendiri, bahkan ketika guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan atau ngobrol sendiri. Dan juga siswa belum terbiasa menggunakan prinsip pembelajaran dari Kurikulum 2013 yang baru berjalan tiga semester berjalan ini sehingga kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas masih didominasi oleh guru.⁹²

Pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri dengan metode

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 10 Oktober 2015

⁹² Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 31 Agustus 2015

ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto, juga mengalami hal yang sama. Banyak siswa yang tidak memperhatikan cerita dan penjelasan yang diberikan oleh guru dikarenakan bosan, mengantuk, suara kurang jelas, terlalu sabar sehingga kondisi kelas menjadi gaduh tetapi tetap dibiarkan yang membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif.⁹³ Hal ini diperkuat dari wawancara peneliti dengan beberapa siswa MTsN Kanigoro kelas VIII C sebagai berikut:

Sebenarnya enak pak diajar Aqidah Akhlak sama Pak Kris, tapi terkadang Pak Kris cuman diam saja kalau cowok-cowok rame. Ya akhirnya penjelasan dari Pak Kris tidak begitu bisa didengar karena suaranya yang kurang keras sama yang cowok-cowok rame sendiri. Sama Pak Kris juga kebanyakan cerita panjang-panjang yang membuat anak-anak bosan.⁹⁴

Enak pak diajar Aqidah Akhlak sama Pak Kris, karena kita bisa ngobrol-ngobrol gak dimarahin dan hanya ditegur yang ngobrolnya terlalu keras. Pokok intinya suantai lah pak.⁹⁵

Hal tersebut dikarenakan Bapak Sukris Mianto adalah orang yang sabar dan lebih mengedepankan sikap toleransi dan memikirkan kondisi siswa yang lelah, jenuh, sedang dalam masalah dst. Sehingga Bapak Sukris Mianto hanya memeberikan teguran-teguran ringan kepada siswa. Tujuan Beliau melakukan hal ini adalah untuk memberikan contoh kepada siswa untuk bersabar

⁹³ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September dan 9 September 2015

⁹⁴ Wawancara dengan Rury Anggraeni, Siswi MTsN Kanigoro Kras Kediri Kelas VIII C. tanggal 3 September 2015.

⁹⁵ Wawancara dengan Krisna Bayu, Siswa MTsN Kanigoro Kras Kediri Kelas VIII C, tanggal 10 September 2015

meskipun dirinya tidak dihargai. Jadi Bapak Sukris Mianto ingin memberikan suri tauladan tentang kesabaran karena seorang guru utamanya adalah guru Aqidah Akhlak adalah untuk memberikan contoh yang baik.⁹⁶

Terlebih lagi ketika Bapak Sukris Mianto menggunakan metode ini banyak siswa yang pasif, sehingga sangat sedikit siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari Bapak Sukrisminto dikarenakan banyak yang kurang memperhatikan kisah teladan maupaun penjelasan dari beliau serta belum terbiasa berani bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa.⁹⁷

Selanjutnya, masalah dihadapi oleh Bapak Kholid Tuhaika dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri dikarenakan siswa belum terbiasa menerapkan prinsip dan pendekatan pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013 dan baru tiga semester berjalan menerapkan prinsip dan pendekatan tersebut pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut pernyataan beliau mengenai hal tersebut:

Sebenarnya yang menjadi kendala utama dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 adalah siswa yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran Kurikulum 2013, dan baru

⁹⁶ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September dan 9 September 2015

⁹⁷ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September dan 9 September 2015

menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 selama tiga semester berjalan ini. Jadi ya wajar saja kalau kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada sekarang ini belum secara keseluruhan sesuai dengan model pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013.⁹⁸

Paparan data tersebut merupakan salah satu problem yang dihadapi oleh Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Sukris Mianto dari faktor siswa dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

b. Siswa cenderung gaduh

Pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto, banyak siswa yang tidak memperhatikan cerita dan penjelasan yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak dikarenakan bosan, mengantuk, suara kurang jelas, terlalu sabar sehingga kondisi kelas menjadi gaduh tetapi tetap dibiarkan yang membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif.⁹⁹ Hal ini diperkuat dari wawancara peneliti dengan salah satu siswa MTsN Kanigoro kelas VIII C sebagai berikut:

Sebenarnya enak pak diajar sama Pak Kris, tapi terkadang Pak Kris cuman diam saja kalau cowok-cowok rame. Ya akhirnya penjelasan dari Pak Kris tidak begitu bisa didengar karena suaranya yang kurang keras sama yang cowok-cowok rame sendiri. Sama Pak Kris juga

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 10 Oktober 2015

⁹⁹ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September dan 9 September 2015

kebanyakan cerita panjang-panjang yang membuat anak-anak bosan.¹⁰⁰

Enak pak diajar sama Pak Kris, karena kita bisa ngobrol-ngobrol gak dimarahin dan hanya ditegur yang ngobrolnya terlalu keras. Pokok intinya suantai lah pak.¹⁰¹

Hal tersebut dikarenakan Bapak Sukris Mianto adalah orang yang sabar dan lebih mengedepankan sikap toleransi dan memikirkan kondisi siswa yang lelah, jenuh, sedang dalam masalah dst. Sehingga Bapak Sukris Mianto hanya memberikan teguran-teguran ringan kepada siswa dan tidak melakukan tindakan tegas. Tujuan Beliau melakukan hal ini adalah untuk memberikan contoh kepada siswa untuk bersabar meskipun dirinya tidak dihargai. Jadi Bapak Sukris Mianto ingin memberikan suri tauladan tentang kesabaran karena seorang guru utamanya adalah guru Aqidah Akhlak adalah untuk memberikan contoh yang baik.¹⁰²

Selanjutnya, dilihat dari kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri yang dilakukan oleh Bapak Kholid Tuhaika dengan menggunakan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab peneliti menemukan masalah yang sama dengan masalah yang dihadapi oleh Bapak Sukris Mianto, yakni siswa kurang memperhatikan presentator dan ngobrol sendiri. Namun obrolan yang dibicarakan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Rury Anggraeni, Siswi MTsN Kanigoro Kras Kediri Kelas VIII C. tanggal 3 September 2015.

¹⁰¹ Wawancara dengan Krisna Bayu, Siswa MTsN Kanigoro Kras Kediri Kelas VIII C, tanggal 10 September 2015

¹⁰² Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September dan 9 September 2015

utamanya adalah saling tunjuk untuk mewakili siapa yang akan maju untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya. Meskipun banyak siswa yang tidak memperhatikan presentator, mereka masih mengerti apa yang sedang disampaikan oleh presentator karena semua materi yang menjadi bahan diskusi kelompok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 tersebut sama. Dan hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan presentasi dan tanya jawab yang sedang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri tersebut.¹⁰³ Hal ini didapat oleh peneliti dari hasil tanya jawab antara peneliti dengan siswa ketika peneliti menegur siswa untuk memperhatikan presentasi yang disampaikan oleh kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

*Malas pak, materinya presentasi sama, takdir semua. Paling-paling pertanyaan dan jawabannya tidak jauh beda di setiap kelompok.*¹⁰⁴

- c. Beberapa siswa belum selesai mengerjakan tugas kelompok

Masalah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri dari faktor siswa karena belum mengerjakan tugas kelompok ini

¹⁰³ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-17 oktober 2015

¹⁰⁴ Wawancara dengan Salfin Aldani, Siswa Kelas VIII H MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 12 Oktober 2015

hanya dialami oleh Bapak Kholid Tuhaika. Beliau mendapati kelompok-kelompok yang belum selesai mengerjakan tugasnya maupun lupa membawa tugasnya sehingga kelompok tersebut tidak bisa mempresentasikan hasil diskusinya pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini ditemukan peneliti ketika kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 berlangsung pada kelas VIII F, VIII G, VIII H, VIII I dan VIII K di MTsN Kanigoro Kediri.¹⁰⁵

3. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 belum diterima pihak MTsN Kanigoro Kras Kediri.

Ketika banyak guru dituntut untuk bisa menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran dengan maksimal, justru dukungan pemerintah dirasa masih kurang. Hal ini didapat dari pernyataan Bapak Sukris Mianto tentang distribusi buku Kurikulum 2013 yang belum merata. Sehingga beliau hanya menggunakan sumber belajar seadanya pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri, yaitu buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Berikut pernyataan Bapak Sukris Mianto mengenai hal tersebut:

Saya menggunakan sumber seadanya, LKS dan Al-Quran terjemahan. Karena buku Kurikulum 2013 untuk siswa

¹⁰⁵ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-17 oktober 2015

macet dan belum diterima sampai saat ini. Jadi ya terpaksa menggunakan buku seadanya.¹⁰⁶

Paparan data di tersebut merupakan masalah-masalah yang dihadapi oleh Bapak Kholid Tuhaika dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

D. Solusi Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

Dalam menghadapi masalah-masalah yang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri, Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika memiliki solusi atau cara tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah tersebut. Berikut solusi yang dilakukan Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika dalam mengatasi masalah-masalah tersebut:

1. Faktor Guru
 - a. Menghadapi penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak yang terlalu banyak.

Dalam menghadapi masalah penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri yang dirasa terlalu banyak oleh Bapak Sukris Mianto, beliau sudah mempunyai nilai inti dari nilai sikap setiap peserta didik. Terutama bagi siswa yang aktif maupun siswa yang sulit untuk diatur dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 7 September 2015

2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri. Selanjutnya siswa yang pasif namun mau mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri dengan baik beliau menerapkan nilai sedang pada siswa-siswa tersebut. Berikut pernyataan beliau:

Ya kalau masalah nilai sikap saya sudah punya nilai intinya mas, nanti baru dikembangkan sesuai kebutuhan. Nilai ini saya ambil dari catatan siswa yang aktif dan siswa yang sulit diatur, selebihnya saya beri nilai sedang. Bahkan dari pertemuan pertama saya sudah punya nilai intinya, mas. Jadi nanti tinggal dikembangkan. Seumpama istilah jawanya itu "NGAJI" alias "ngarang biji".¹⁰⁷

Dalam menghadapi masalah penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri yang dirasa terlalu banyak, Bapak Kholid Tuhaika melakukan penilaian pembelajaran terhadap peserta didik secara bertahap terutama pada penilaian sikap. Dalam penilaian sikap, beliau menilai setidaknya tiga siswa pada setiap kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri berlangsung. Berikut ungkapan beliau mengenai hal tersebut:

Pada Workshop Penerapan Kurikulum 2013 di Insumo Palace kemarin dijelaskan untuk menilai sikap peserta didik itu minimal tiga peserta didik dalam setiap pertemuan, mas. Jadi tidak seluruh peserta didik dinilai dalam setiap pertemuan. Kalau setiap peserta didik dinilai dalam setiap pertemuan tentunya guru juga tidak bisa melakukan hal tersebut. Jadi setiap pertemuan saya hanya menilai sikap siswa kisaran lima sampai lima belas siswa dalam setiap pertemuannya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 7 September 2015

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 15 Oktober 2015

2. Faktor Siswa

- a. Menghadapi siswa yang cenderung pasif karena belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013.

Dalam menghadapi siswa yang pasif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013, Bapak Sukris Mianto biasa memberikan umpan kepada siswa sehingga siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan. Di samping memberikan umpan untuk bertanya dan menjawab tersebut, Bapak Sukris Mianto juga biasa menunjuk setiap siswa untuk bertanya dan menjawab.¹⁰⁹ Pernyataan beliau mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

Kalau solusi yang saya terapkan untuk menghadapi siswa yang belum terbiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak ya dengan umpan mas. Jadi dari setiap penjelasan, saya berikan sedikit pernyataan yang mengganjal atau dari penjelasan itu saya sisipkan pertanyaan yang bisa dijawab siswa. Jadi biar mereka punya kemauan untuk menjawab pertanyaan saya. Kalau misalkan tidak ada siswa yang bisa menjawab ya saya tunjuk beberapa siswa untuk menjawab.¹¹⁰

Bapak Kholid Tuhaika menerapkan pembiasaan untuk belajar aktif (bertanya dan menjawab) di dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013

¹⁰⁹ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September dan 9 September 2015

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 7 September 2015

sebagai solusi dari masalah siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri. Pernyataan beliau mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

Karena siswa belum terbiasa belajar menggunakan Kurikulum 2013 ya harus dilatih terus dengan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, mas. Nanti kalau mereka sudah terbiasa pastinya kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang sedang berlangsung lambat laun bisa menjadi seperti yang diharapkan.¹¹¹

b. Menghadapi siswa yang gaduh.

Dalam menghadapi siswa yang gaduh (ngobrol dan bermain) pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013, Bapak Sukris Mianto biasa memberikan teguran halus berupa sindiran-sindiran kepada siswa yang gaduh tersebut. Selain menggunakan teguran halus kepada siswa, Bapak Sukris Mianto juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang sulit dijawab oleh siswa terkait materi Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh beliau sehingga siswa tersebut merasa bersalah dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 dengan seksama. Berikut pernyataan beliau mengenai hal tersebut:

Misalkan ada siswa yang gaduh, tidak memperhatikan dan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak ya saya beri teguran halus berupa sindiran-sindiran

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 10 Oktober 2015

*dan pertanyaan yang sekiranya tidak bisa dijawab sehingga muncul rasa bersalah dalam dirinya dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan seksama dan.*¹¹²

Dan apabila beliau sudah menerapkan langkah tersebut maka beliau akan menghiraukan siswa yang gaduh tersebut dan tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013. Berikut pernyataan Bapak Sukris Mianto mengenai hal tersebut:

*Kalau misalkan siswa sudah saya tegur dan saya beri sindiran masih tetap saja gaduh dan tidak memperhatikan ya saya menggunakan Metode Kiyai. Jadi saya tetap menyampaikan materi seperti biasa dan tanya jawab seperti biasa. Selanjutnya ya saya berdo'a agar materi yang saya sampaikan tetap bisa ditangkap oleh siswa meskipun banyak yang tidak memperhatikan.*¹¹³

Sedikit berbeda dengan Bapak Sukris Mianto dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri, dalam menghadapi siswa yang gaduh (tidak memperhatikan jalannya diskusi) Bapak Kholid Tuhaika biasa memberikan teguran siswa untuk mengikuti jalannya diskusi. Jika beliau sudah mengingatkan siswa hingga tiga kali, maka beliau mengingatkan siswa jika tetap saja ngobrol sendiri dan tidak mengikuti jalannya diskuis maka beliau akan memberikan hukuman pada siswa tersebut. Berikut pernyataan beliau:¹¹⁴

¹¹² Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 3 September 2015

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 3 September 2015

¹¹⁴ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-17 oktober 2015

Ya kalau siswa rame pertama saya ingatkan sampai tiga kali, mas. Kalau sudah tiga kali saya ingatkan masih tetep rame, saya beri peringatan kalau tetap rame akan ada hukuman sendiri dari saya.¹¹⁵

- c. Menghadapi siswa yang belum selesai mengerjakan tugas kelompok.

Dalam menghadapi siswa yang belum selesai mengerjakan tugas kelompok atau tugas kelompok Aqidah Akhlak tersebut ketinggalan di rumah, Bapak Kholid Tuhaika memberikan hukuman kepada siswa tersebut berupa berdiri di depan kelas hingga jam pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 usai. Apabila di antara siswa tersebut ada yang bertanya, beliau menyuruh siswa yang bertanya tersebut untuk duduk kembali di kursinya sebagai bentuk penghargaan karena sudah berani bertanya.¹¹⁶

3. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Menghadapi sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 yang belum diterima pihak MTsN Kanigoro Kras Kediri.

Dalam menghadapi masalah ini, Bapak Sukris Mianto hanya menggunakan sumber seadanya dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri, yakni buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyampaikan materi-materi Aqidah Akhlak tambahan yang tidak ada dalam LKS untuk dicatat siswa. Berikut pernyataan beliau:

Kalau harus menunggu buku K13 dari pemerintah ya kelamaan, mas. Jadi mau tidak mau ya berusaha sendiri

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 13 Oktober 2015

¹¹⁶ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-17 oktober 2015

agar materi yang harus dikuasai siswa bisa tersampaikan. Salah satu caranya ya saya sampaikan langsung biar dicatat siswa poin-poin pentingnya.¹¹⁷

Sama halnya dengan Bapak Sukris Mianto, dalam mengatasi distribusi buku Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 dari pemerintah yang tersendat Bapak Kholid Tuhaika juga menggunakan buku seadanya dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri. Akan tetapi Bapak Kholid Tuhaika juga menggunakan buku perpustakaan sebagai sumber tambahan untuk memperluas materi yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tidak hanya itu, bapak Kholid Tuhaika juga meminta siswa untuk mencari di internet terkait tugas yang diberikan kepada siswa.¹¹⁸

Paparan data di atas merupakan solusi-solusi yang diterapkan oleh Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 7 September 2015

¹¹⁸ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 17 oktober 2015

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Kurikulum 2013 yang Dilakukan di MTsN Kanigoro Kras Kediri

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 3, Recanana Pelaksanaan Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat:

- a. Identitas sekolah/madarasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu
- b. Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi
- c. Materi pembelajaran
- d. Kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
- e. Penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan
- f. Media, alat, bahan dan sumber belajar¹¹⁹

Melihat pada RPP Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 yang telah disusun oleh Bapak Kholid Tuhaika dan Bapak Sukris Mianto, keduanya telah memuat isi dari RPP yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP

¹¹⁹ Lihat Permendikbut RI No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah

Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 yang telah disusun oleh Bapak Kholid Tuhaikan dan Bapak Sukris Mianto sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam Permendikbud RI No. 103 tahun 2014.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.¹²⁰ Berikut pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dilaksanakan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika:

a. Kegiatan awal.

Dalam membuka kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Sukris Mianto biasa mengawali dengan menyampaikan pertanyaan yang menyegarkan yang kemudian dilanjut dengan menanyakan materi Aqidah Akhlak pada pertemuan sebelumnya. Kemudian beliau menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari M. Fadillah bahwa dalam pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar

¹²⁰ M. Fadlillah, *Op.cit*, hlm. 182

peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹²¹

Berbeda dengan Bapak Sukris Mianto, dalam mengawali kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak Bapak Kholid Tuhaika hanya mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, menanyakan tugas kelompok serta menyuruh siswa untuk mempersiapkan meja di depan untuk kelompok yang akan presentasi.

Hal tersebut dirasa kurang sesuai dengan tujuan dari kegiatan awal pembelajaran Aqidah Akhlak untuk memberikan stimulus serta membentuk motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* yang terdiri dari beberapa proses. Berikut proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan *scientific* yang telah dilaksanakan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika:

1) Mengamati.

Dalam kegiatan mengamati pada pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Sukris Mianto biasa menceritakan kisah maupun dongeng yang bisa dipetik hikmahnya ketika beliau menggunakan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

¹²¹ Ibid, hlm. 183

Namun ketika beliau menggunakan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, beliau membagi kelompok dan memberikan tugasnya kepada siswa sebagai bentuk kegiatan mengamati berupa menyimak dan mendengarkan pembagian kelompok dan tugas serta presentasi dari kelompok lain.

Selanjutnya, kegiatan mengamati yang telah dilakukan oleh Bapak Kholid Tuhaika pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kegiatan mendengarkan dan menyimak presentasi dari kelompok presentator serta penjelasan beliau dalam menambahkan jawaban-jawaban yang sudah diberikan oleh kelompok presentator.

Kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan M. Fadlillah bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca.¹²²

Jadi kegiatan mengamati pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini bisa dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan cerita, melihat video, menyimpulkan gambar, mendengarkan instruksi dari guru, mendengarkan presentasi maupun pendapat dari siswa dan kelompok lain, dsb.

¹²² Ibid. hlm: 184

2) Menanya.

Dalam kegiatan menanya pada pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Sukris Mianto melemparkan pertanyaan maupun memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait cerita maupun materi yang sudah disampaikan oleh Bapak Sukris Mianto ketika menggunakan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Ketika Bapak Sukris Mianto menggunakan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab, beliau menggunakan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk kegiatan menanya yang kemudian harus didiskusikan siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Bukan hanya itu, kegiatan menanya pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak juga terdapat dalam pertanyaan dari kelompok lain kepada presentator.

Selanjutnya, dalam kegiatan menanya pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dilakukan oleh Bapak Kholid Tuhaika merupakan kegiatan sesi tanya jawab yang disediakan oleh presentator dalam kegiatan diskusinya.

Kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan M. Fadlillah bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat.¹²³

¹²³ Ibid. hlm 184

Jadi, semua pertanyaan yang sudah disampaikan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan kegiatan menanya dari kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan *scientific*. Namun, kegiatan menanya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak harus berupa pertanyaan dari siswa maupun guru. Akan tetapi tugas dari guru juga bisa digunakan sebagai bentuk menanya dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang kemudian harus dijawab oleh siswa baik melalui kegiatan diskusi maupun individu.

3) Mengumpulkan.

Menggunakan metode ceramah dalam kegiatan mengumpulkan pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Sukris Mianto biasa menyuruh siswa untuk membaca buku maupun menggunakan cerita sebagai sumber informasi untuk kemudian dipelajari secara bersama dalam bentuk tanya jawab. Bahkan jawaban dari kegiatan tanya jawab tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini merupakan kegiatan mengumpulkan dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam penggunaan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak

Kholid Tuhaika pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, kegiatan mengumpulkan ini merupakan kegiatan diskusi masing-masing kelompok serta diskusi antar kelompok melalui kegiatan presentasi.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan maupun menggali informasi sesuai dengan penjelasan M. Fadlillah bahwa tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen.¹²⁴

Jadi dalam kegiatan mengumpulkan dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak siswa tidak harus melulu membaca buku untuk mendapatkan informasi. Melainkan siswa bisa menyerap cerita, jawaban dari kegiatan tanya jawab, mendengarkan presentasi dari kelompok lain maupun informasi yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak untuk mendapatkan informasi. Bahkan siswa bisa memberikan informasi kepada guru Aqidah Akhlak terkait peristiwa yang sudah dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

¹²⁴ Ibid, hlm: 185

4) Mengasosiasikan.

Setelah melakukan kegiatan tanya jawab antara Bapak Sukris Mianto dengan siswa, beliau mengajak siswa untuk mengaitkan bahan tanya jawab tersebut dengan materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang kemudian diambil hikmahnya dari setiap kegiatan tanya jawab yang dilakukan.

Dalam penggunaan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika, kegiatan mengasosiasi dilakukan pada pergantian kelompok untuk mengaitkan setiap pertanyaan yang sudah diberikan kepada kelompok presentator dengan materi yang sedang dipelajari.

Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika sesuai dengan paparan dari M. Fadlillah bahwa informasi yang didapatkan menjadi dasar bagi kegiatan memproses informasi untuk menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.¹²⁵

Jadi pada intinya dalam kegiatan mengasosiasi dalam pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah menarik kesimpulan dari kegiatan mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi yang kemudian dihubungkan dengan materi yang sedang dibahas.

¹²⁵ Ibid.

5) Mengkomunikasikan hasil.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah, Bapak Sukris Mianto biasa menarik kesimpulan dan mengambil hikmah dari satu pembahasan sebelum membahas suatu pembahasan yang lain sebagai bentuk mengkomunikasikan hasil dari diskusi antara guru dengan siswa.

Dalam penggunaan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, kegiatan mengkomunikasikan hasil merupakan kegiatan pengambilan kesimpulan pada sela-sela pergantian kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya.

Sesuai dengan paparan paparan dari M. Fadlillah bahwa daam kegiatan mengkomunikasikan hasi adalah kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.¹²⁶

Jadi, dalam mengkomunikasikan hasil pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan kegiatan mengambil kesimpulan dari satu pembahasan yang sudah ditemukan keterkaitannya dengan materi yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan inti pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *scientific*, kelima kegiatan tersebut memiliki

¹²⁶ Ibid.

keterkaitan antara kegiatan satu dengan yang lain. Bahkan ada beberapa kegiatan dapat dilakukan dalam satu kegiatan secara bersamaan.

c. Kegiatan akhir

Memasuki kegiatan akhir/penutup dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika biasa mengajak siswa untuk menceritakan kembali semua kesimpulan yang sudah diambil dari keseluruhan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, bagaimana sikap yang seharusnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai bentuk penanaman karakter pada peserta didik. Kemudian beliau memberikan tugas serta menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Tak lupa, beliau juga meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas tersebut.

Sesuai dengan paparan M. Fadlillah bahwa dalam kegiatan akhir dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat pembelajaran.¹²⁷

Jadi, kegiatan akhir dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan kegiatan untuk menarik kesimpulan materi yang

¹²⁷ Ibid. hlm: 186

sudah disampaikan beserta penguatan penanaman karakter pada peserta didik.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian Pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 104 Tahun 2014 Pasal 5, lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap social, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.¹²⁸

Melihat penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang telah disusun oleh Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Sukris Mianto tersebut dirasa sudah sesuai dengan penilain pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jadi penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang telah disusun oleh Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Sukris Mianto tersebut sudah sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan dalam Permendikbud RI No. 104 tahun 2014.

Akan tetapi, dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dirasa masih belum sesuai dengan prinsip penilain pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Permendikbud RI No. 104 tahun 2014. Terutama pada prinsip shahih dan menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini didapat

¹²⁸ Lihat Permendikbud RI No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

dari peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Sukrismianto sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika

*Ya kalau masalah nilai sikap saya sudah punya nilai intinya mas, nanti baru dikembangkan sesuai kebutuhan. Nilai inti saya ambil dari catatan siswa yang aktif dan siswa yang sulit diatur, selebihnya saya beri nilai sedang. Bahkan dari pertemuan pertama saya sudah punya nilai intinya, mas. Jadi nanti tinggal dikembangkan. Seumpama istilah jawanya itu “NGAJI” alias “ngarang biji”.*¹²⁹

b. Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto

*Pada Workshop Penerapan Kurikulum 2013 di Insumo Palace kemarin dijelaskan untuk menilai sikap peserta didik itu minimal tiga peserta didik dalam setiap pertemuan, mas. Jadi tidak seluruh peserta didik dinilai dalam setiap pertemuan. Kalau setiap peserta didik dinilai dalam setiap pertemuan tentunya guru juga tidak bisa melakukan hal tersebut. Jadi setiap pertemuan saya hanya menilai sikap siswa kisaran lima sampai lima belas siswa dalam setiap pertemuannya.*¹³⁰

Dari hasil wawancara tersebut, sudah jelas bahwa penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 tidak sesuai dengan prinsip shahih, menyeluruh dan berkesinambungan.

Jadi, penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang telah disusun oleh Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Sukris Mianto sudah sesuai dengan Permendikbud No. 104 Tahun 2014. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan prinsip penilaian pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 7 September 2015

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 15 Oktober 2015

B. Problem-problem Yang Dihadapai Oleh Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

Problem yang dihadapi oleh Bapak Sukrisminanto dan Bapak Kholid Tuhaika dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Kanigoro Kras Kediri disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor dari guru, siswa serta dari sarana prasarana itu sendiri. Berikut uraian dari berbagai faktor tersebut:

1. Faktor Guru

a. Penilaian pembelajaran Aqidah Akhlaq yang terlalu banyak

Masalah utama kedua yang dihadapi oleh Bapak Sukris Mianto serta Bapak Kholid Tuhaika dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Kanigoro Kras Kediri adalah penilaian pembelajaran Aqidah Akhlaq yang terlalu banyak.

Sesuai dengan paparan M. Fadlillah yang dikutip dari Permendikbud No. 81A Tahun 2013, prinsip-prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian diambil dari data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi dan gender

- c. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- d. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang berlaku.
- e. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.¹³¹

Prinsip tersebut memiliki tujuan yang baik untuk memantau perkembangan siswa baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun pada poin ke-tiga (c) dan poin ke-lima (e) tersebut dirasa hampir mustahil untuk dilaksanakan melihat jumlah kriteria penilaian serta jumlah siswa yang diajar oleh guru yang sangat banyak.

Sebagai salah satu contoh penilaian yang harus dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak untuk menilai siswa, seorang guru Aqidah Akhlak harus menilai dua puluh kriteria siswa dalam satu tema mulai dari Kompetensi Inti 1 dan 2 yang masing-masing terdiri dari nilai observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal guru. Pada kompetensi 3, seorang guru Aqidah Akhlak harus mengumpulkan nilai tes tertulis, observasi dan penugasan. Kemudian pada Kompetensi Inti 4, seorang guru Aqidah Akhlak harus

¹³¹ Ibid, hlm. 203-204

mengumpulkan nilai praktik, proyek, produk, produk, portofolio dan tertulis untuk. Yang terakhir, seorang guru Aqidah Akhlak harus menilai delapan kriteria sikap dari setiap siswa. Karena banyaknya jumlah siswa dan nilai yang harus dikumpulkan oleh guru Aqidah Akhlak inilah yang membuat prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 dirasa hampir mustahil dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Melihat nilai yang harus dikumpulkan guru Aqidah Akhlak tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa teknik penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori tersebut harus diterapkan secara keseluruhan dan bukan hanya teknik yang bisa dipilih salah satu untuk diterapkan dalam menilai peserta didik.

Jadi, masalah yang dihadapi Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika dalam melaksanakan penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri disebabkan karena jumlah siswa serta nilai yang harus dikumpulkan terlalu banyak.

2. Faktor Siswa

- a. Siswa cenderung pasif karena belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013.

Banyaknya siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran melakukan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan

Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri, merupakan masalah utama yang dihadapi oleh Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika sehingga sangat sedikit siswa yang mau aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menambahkan dan menyanggah pernyataan presentator maupun guru Aqidah Akhlak.

Hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru Aqidah Akhlak maupun kelompok presentator serta belum terbiasa berani bertanya, menjawab pertanyaan, menambahkan dan menyanggah pernyataan presentator maupun guru Aqidah Akhlak dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013.¹³²

Masalah tersebut dialami oleh Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika dalam menerapkan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri, sehingga beliau belum bisa menerapkan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri secara menyeluruh. Prinsip-prinsip tersebut menurut M. Fadlillah adalah sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- c. Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang

¹³² Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September dan 9 September 2015

- d. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika
- e. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.¹³³

Masalah ini disebabkan karena sejak dini siswa masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga siswa masih terbiasa menerima materi langsung dari penjelasan guru dan baru belajar untuk aktif (bertanya, menjawab, berpendapat), mencari dan mengkaji materi sendiri yang nantinya akan diluruskan oleh guru.

Senada dengan hal ini, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah faktor lingkungan sosial sekolah yang dipaparkan oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran* bahwa lingkungan social sekoah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapt mempengaruhi prose belajar seorang siswa.¹³⁴ Oleh karena kegiatan pembelajaran pada jenjang sekolah sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di mana kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran dan terbiasa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Alhasil kebiasaan pasif tersebut juga

¹³³ M. Fadlillah, *Op.cit*, hlm. 180

¹³⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm: 26

terbawa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri.

b. Siswa cenderung gaduh.

Salah satu masalah yang dihadapi Bapak Sukris Mianto dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode diskusi, presentasi dan tanya jawab, banyak siswa yang ngobrol sendiri dan tidak membantu anggota kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak ketika proses diskusi sedang berjalan. Bahkan ketika proses presentasi dari masing-masing kelompok banyak siswa yang ngobrol dan bermain sendiri sehingga hanya siswa-siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang memperhatikan presenter.¹³⁵ Serta ketika peneliti diminta untuk menunggu kelas beliau pada jam pelajaran Aqidah Akhlak yang kosong untuk mengerjakan tugas, para siswa lebih banyak yang bermain dan ngobrol sendiri.¹³⁶

Sedikit berbeda dengan masalah yang dihadapi Bapak Sukris Mianto, dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh Bapak Kholid Tuhaika, banyak siswa yang tidak memperhatikan jalannya presentasi dari kelompok lain dikarenakan materi setiap kelompok sama antara satu kelompok dengan kelompok lain.

¹³⁵ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 7 September 2015

¹³⁶ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 10 September 2015

Masalah tersebut dialami oleh Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika dalam menerapkan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri. Seperti yang tertera dalam buku M. Fadlillah yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri yang diterapkan oleh Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika adalah sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- f. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).
- g. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

- h. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan di mana saja adalah kelas.¹³⁷

Masalah siswa gaduh tersebut bisa saja disebabkan oleh faktor psikologis siswa yang sedang bosan, minat dan motivasi yang kurang, suasana hati yang tidak enak dan faktor-faktor lain sehingga siswa tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak maupun kelompok lain dan memilih untuk ngobrol dan bermain sendiri.

Senada dengan hal ini, Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menyatakan bahwa keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologi yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.¹³⁸

Dari temuan peneliti di lapangan, siswa gaduh tersebut juga bisa disebabkan karena guru Aqidah Akhlak yang kurang tegas dalam memimpin kegiatan pembelajaran. Hal ini didapat peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu siswa sebagai berikut:

Sebenarnya enak pak diajar Aqidah Akhlak sama Pak Kris, tapi terkadang Pak Kris cuman diam saja kalau cowok-cowok rame. Ya akhirnya penjelasan dari Pak Kris tidak begitu bisa didengar karena suaranya yang kurang keras sama yang cowok-cowok rame sendiri. Sama Pak Kris juga kebanyakan cerita panjang-panjang yang membuat anak-anak bosan.¹³⁹

¹³⁷ M. Fadlillah, *Op.cit*, hlm. 174

¹³⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Op.cit*, hlm: 20

¹³⁹ Wawancara dengan Rury Anggraeni, Siswi MTsN Kanigoro Kras Kediri Kelas VIII C. tanggal 3 September 2015.

Enak pak diajar Aqidah Akhlak sama Pak Kris, karena kita bisa ngobrol-ngobrol gak dimarahin dan hanya ditegur yang ngobrolnya terlalu keras. Pokok intinya suantai lah pak.¹⁴⁰

Faktor tersebut sesuai dengan pernyataan Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni bahwa faktor lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.¹⁴¹ Jadi yang membuat siswa gaduh tidak hanya disebabkan dari faktor psikologis siswa, akan tetapi faktor guru Aqidah Akhlak yang kurang tegas juga dapat membuat siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga siswa memilih untuk ngobrol dan bermain sendiri.

Selain faktor psikologis dan faktor lingkungan sosial sekolah, masalah siswa gaduh juga bisa disebabkan oleh faktor materi pelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti menemukan bahwa siswa juga mengalami kebosanan karena materi Aqidah Akhlak yang dibahas antara satu kelompok dengan kelompok yang lain sama. Berikut temuan peneliti dari wawancara dengan salah satu siswa MTsN Kanigoro Kras Kediri:

Malas pak, materinya presentasi sama, takdir semua. Paling-paling pertanyaan dan jawabannya tidak jauh beda di setiap kelompok.¹⁴²

¹⁴⁰ Wawancara dengan Krisna Bayu, Siswa MTsN Kanigoro Kras Kediri Kelas VIII C, tanggal 10 September 2015

¹⁴¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Op.cit.* hlm: 26

¹⁴² Salfin Aldani, Siswa Kelas VIII H MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 12 Oktober 2015

Senada dengan hal tersebut, Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menyatakan bahwa faktor materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai kondisi siswa.¹⁴³

Dari faktor materi ini yang perlu digarisbawahi tidak hanya faktor materi disuksi yang sama, akan tetapi juga pemilihan metode yang kurang tepat. Jika materi yang diberikan kepada siswa untuk didiskusikan dengan model presentasi, dirasa kurang tepat jika semua materi diskusi tersebut sama antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Melainkan penggunaan metode quiz dirasa akan lebih menghidupkan suasana kelas dan membuat kegaduhan siswa ke arah yang positif, yakni saling berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru Aqidah Akhlak.

- c. Beberapa siswa belum selesai mengerjakan tugas kelompok.

Masalah ini dihadapi oleh Bapak Kholid Tuhaika dalam menerapkan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode disuksi, presentasi dan tanya jawab. Hal ini disebabkan karena

¹⁴³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Op.cit.* hlm: 26

siswa belum mengerjakan tugas kelompok dan lupa membawa tugas tersebut ke sekolah.¹⁴⁴

Masalah ini dirasa menghambat Bapak Kholid Tuhaika dalam menerapkan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-esatunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- f. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*).
- g. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- h. Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa dan di mana saja adalah kelas.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-17 oktober 2014

¹⁴⁵ M. Fadlillah, *Op.cit*, hlm. 174

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor guru belum bisa menerapkan Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri secara utuh.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 yang belum diterima pihak MTsN Kanigoro Kras Kediri.

Masalah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri selanjutnya adalah sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 belum diterima oleh pihak MTsN Kanigoro Kras Kediri. Hal ini tidak hanya dialami oleh Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika, melainkan semua guru juga mengalami masalah yang sama.¹⁴⁶

Hal tersebut dirasa menghambat penerapan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri, karena poin nomor 2 dari prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 menurut M. Fadlillah adalah *“Dari guru satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber belajar”*.¹⁴⁷ Dan untuk menerapkan prinsip tersebut, siswa harus membandingkan dua atau lebih sumber belajar berupa buku untuk bisa memahami materi dengan mudah. Jika tidak, maka akan

¹⁴⁶ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 7 September 2015

¹⁴⁷ M. Fadlillah, *Op.cit.* hlm. 174

terjadi kesalahpahaman karena buku yang digunakan siswa untuk belajar hanya terbatas dari satu buku.

C. Solusi Guru Aqidah Akhlaq Dalam Mengatasi Problem Pengimplementasian Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

1. Faktor Guru

- a. Menghadapi penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak yang terlalu banyak.

Menurut M. Fadlillah, prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 yang telah dikutip dari Permendikbud No. 81A Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Sahih, berarti penilaian diambil dari data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi dan gender
- c. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- d. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang berlaku.

- e. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.¹⁴⁸

Dalam menghadapi masalah penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak yang dirasa terlalu banyak oleh Bapak Sukris Mianto, beliau sudah mempunyai nilai inti dari nilai sikap setiap peserta didik. Terutama bagi siswa yang aktif maupun siswa yang sulit untuk diatur. Selanjutnya siswa yang pasif namun mau mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan baik beliau menerapkan nilai sedang pada siswa-siswa tersebut. Berikut pernyataan beliau:

Ya kalau masalah nilai sikap saya sudah punya nilai intinya mas, nanti baru dikembangkan sesuai kebutuhan. Nilai inti saya ambil dari catatan siswa yang aktif dan siswa yang sulit diatur, selebihnya saya beri nilai sedang. Bahkan dari pertemuan pertama saya sudah punya nilai intinya, mas. Seumpama istilah jawanya itu "NGAJI" alias "ngarang biji".¹⁴⁹

Mengacu pada prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di atas, dirasa solusi yang diterapkan oleh Bapak Sukris Mianto pada penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 tersebut tidak sesuai dengan prinsip penilaian yang telah ditetapkan, terutama prinsip sah, menyeluruh dan berkesinambungan. Berikut penjelasan peneliti mengenai ketidaksesuaian tersebut:

¹⁴⁸ M. Fadlillah, *Op.cit*, hlm. 203-204

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 7 September 2015

a. Sahih.

Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak mengacu pada prinsip sahih ini, seorang guru harus benar-benar menilai peserta didik sesuai dengan kemampuan siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga seorang guru mendapatkan nilai yang benar-benar valid. Sementara Bapak Sukris Mianto menerapkan penilaian *NGAJI* “*Ngarang Biji*” pada penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang berarti penilaian tersebut tidak benar-benar diambil dari siswa pada setiap kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Jadi, penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto tidak sesuai dengan prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 karena penilaian beliau kurang valid.

b. Menyeluruh dan berkesinambungan

Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak mengacu pada prinsip menyeluruh dan berkesinambungan ini, seorang guru harus melakukan penilaian kepada siswa secara keseluruhan dari seluruh kriteria penilaian yang terdapat dalam

Kurikulum 2013. Sementara itu, Bapak Sukris Mianto sudah memiliki nilai inti yang akan dijadikan sebagai dasar penilaian *ngarang biji* beliau. Sehingga penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang dilakukan beliau tidak dari setiap kegiatan pembelajaran, melainkan dari pertemuan pertama kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak seperti pernyataan beliau di atas.

Jadi, solusi dari masalah penilaian yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto tidak sesuai dengan prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 karena beliau hanya mengambil nilai sikap siswa pada pertemuan pertama dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Selanjutnya, dalam menghadapi masalah penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang dirasa terlalu banyak, Bapak Kholid Tuhaika melakukan penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap peserta didik secara bertahap terutama pada penilaian sikap. Dalam penilaian sikap, beliau menilai setidaknya tiga siswa pada setiap kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut ungkapan beliau mengenai hal tersebut:

Pada Workshop Penerapan Kurikulum 2013 di Insumo Palace kemarin dijelaskan untuk menilai sikap peserta didik itu minimal tiga peserta didik dalam setiap pertemuan, mas. Jadi tidak seluruh peserta didik dinilai dalam setiap pertemuan. Kalau setiap peserta didik dinilai dalam setiap pertemuan tentunya guru juga tidak bisa melakukan hal tersebut. Jadi setiap pertemuan saya hanya menilai sikap

*siswa kisaran lima sampai lima belas siswa dalam setiap pertemuannya.*¹⁵⁰

Dari penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Bapak Kholid Tuhaika tersebut memang mengacu pada *Workshop* Penerapan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah bagi tenaga pendidik. Namun, dalam menilai sikap yang dijelaskan pada kegiatan *Workshop* Penerapan Kurikulum 2013 tersebut belum sepenuhnya mengacu pada prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 seperti yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Permendikbud No. 81A Tahun 2013.

Prinsip yang tidak sesuai tersebut adalah prinsip menyeluruh dan berkesinambungan. Jika seorang guru hanya menilai sikap dari beberapa siswa dalam satu kelas pada setiap kegiatan pembelajaran, maka seorang guru tidak akan bisa memantau perkembangan sikap maupun pengetahuan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sementara prinsip menyeluruh dan berkesinambungan tersebut berarti penilaian mencakup semua kompetensi dengan dengan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan peserta didik.¹⁵¹

Selain tidak bisa memantau perkembangan siswa dari setiap kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 15 Oktober 2015

¹⁵¹ M. Fadlillah, *Op.cit*, hlm. 203

2013, jika seorang guru Aqidah Akhlak menggunakan cara ini maka guru Aqidah Akhlak tersebut tidak akan bisa mendapatkan nilai Kompetensi Inti 1 dan 2 karena guru Aqidah Akhlak tersebut hanya berfokus pada beberapa siswa pada setiap kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Sementara dalam setiap bab/tema pembelajaran Aqidah Akhlak rata-rata hanya dilakukan pada dua atau tiga kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Jika Bapak Kholid Tuhaika hanya menilai lima belas siswa pada setiap kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 dan dalam satu bab/tema pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan pada dua kali kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, maka Bapak Kholid Tuhaika belum bisa mendapatkan nilai KI 1 dan KI 2 dari semua siswa.

Solusi yang diterapkan oleh Bapak Kholid Tuhaika untuk mengatasi penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 terlalu banyak yang didapat dari *Workshop* tersebut bukan hanya tidak sejalan dengan prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, akan tetapi juga tidak sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Tim Pakar Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

Pengertian pendidikan menurut al-Ghazali adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dengan demikian pendidikan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk

*melahirkan perubahan-perubahan yang progresive pada tingkah laku manusia.*¹⁵²

Jadi, solusi yang diterapkan oleh Bapak Kholid Tuhaika dalam menghadapi masalah penilaian pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang terlalu banyak masih belum sesuai dengan prinsip penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 serta pengertian pendidikan menurut Imam Al-Ghazali.

2. Faktor Siswa

- a. Menghadapi siswa yang cenderung pasif karena belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013.

Dalam menghadapi siswa yang pasif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri, Bapak Sukris Mianto biasa memberikan umpan kepada siswa sehingga siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan. Di samping memberikan umpan untuk bertanya dan menjawab tersebut, Bapak Sukris Mianto juga biasa menunjuk setiap siswa untuk bertanya dan menjawab.¹⁵³

Berikut pernyataan beliau mengenai masalah ini:

Kalau solusi yang saya terapkan untuk menghadapi siswa yang belum terbiasa aktif ya dengan umpan mas. Jadi dari setiap penjelasan, saya berikan sedikit pernyataan yang

¹⁵² Tim Pakar Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 166

¹⁵³ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 31 Agustus, 2 September, 3 September dan 9 September 2015

*menganjal atau dari penjelasan itu saya sisipkan pertanyaan yang bisa dijawab siswa. Jadi biar mereka punya kemauan untuk menjawab pertanyaan saya. Kalau misalkan tidak ada siswa yang bisa menjawab ya saya tunjuk beberapa siswa untuk menjawab.*¹⁵⁴

Dalam menghadapi siswa yang belum terbiasa menggunakan prinsip dan pendekatan pembelajaran dari Kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kediri, Bapak Kholid Tuhaika menerapkan solusi sebagai berikut:

*Karena siswa belum terbiasa belajar menggunakan Kurikulum 2013 ya harus dilatih terus dengan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, mas. Nanti kalau mereka sudah terbiasa pastinya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung lambat laun bisa menjadi seperti yang diharapkan.*¹⁵⁵

Kedua solusi yang diterapkan oleh Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 tersebut sesuai dengan teori belajar dan pembelajaran yakni aliran behaviorisme.

Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Menurut teori ini, dalam belajar yang terpenting adalah adanya *input* berupa stimulus dan *output* yang berupa respon.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 7 September 2015

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Kholid Tuhaika, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 10 Oktober 2015

¹⁵⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 59

Konsep dasar belajar yang dikembangkan oleh Thorndike dan Watson yang telah dikutip oleh Suyono dan Hariyanto adalah sebagai berikut:

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus atau rangsangan yang berupa serangkaian kegiatan yang bertujuan agar mendapatkan respon belajar dari objek penelitian. Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan atau tindakan.¹⁵⁷

Sejalan dengan teori belajar dan pembelajaran yang dianut oleh aliran behaviorisme tersebut, solusi yang diterapkan oleh Bapak Sukris Mianto dan Bapak Kholid Tuhaika dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri juga menggunakan konsep dasar stimulus dan respon untuk menghadapi siswa yang cenderung pasif.

Stimulus yang diberikan oleh Bapak Sukris Mianto adalah berupa umpan pertanyaan maupun jawaban yang mengganjal. Respon yang diharapkan beliau dari siswa adalah berupa keaktifan siswa dalam bentuk bertanya maupun menjawab.

Sementara stimulus yang diberikan oleh Bapak Kholid Tuhaika adalah berupa penerapan secara terus menerus pembelajaran Kurikulum 2013 di mana siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga respon yang diharapkan beliau dari siswa adalah berupa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013.

¹⁵⁷ Ibid

b. Menghadapi siswa yang gaduh.

Dalam menghadapi siswa yang gaduh (mengobrol dan bermain) pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri, Bapak Sukris Mianto biasa memberikan teguran halus berupa sindiran-sindiran kepada siswa yang gaduh tersebut. Selain menggunakan teguran halus kepada siswa, Bapak Sukris Mianto juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang sulit dijawab oleh siswa terkait materi yang disampaikan oleh beliau sehingga siswa tersebut merasa bersalah dan mau mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan seksama. Berikut pernyataan beliau mengenai hal tersebut:

*Misalkan ada siswa yang gaduh, tidak memperhatikan dan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran ya saya beri teguran halus berupa sindiran-sindiran dan pertanyaan yang sekiranya tidak bisa dijawab sehingga muncul rasa bersalah dalam dirinya dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama dan.*¹⁵⁸

Dan apabila beliau sudah menerapkan langkah tersebut maka beliau akan menghiraukan siswa yang gaduh tersebut dan tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Berikut pernyataan Bapak Sukris Mianto mengenai hal tersebut:

Kalau misalkan siswa sudah saya tegur dan saya beri sindiran masih tetap saja gaduh dan tidak memperhatikan ya saya menggunakan Metode Kiyai. Jadi saya tetap menyampaikan materi seperti biasa dan tanya jawab seperti biasa. Selanjutnya ya saya berdo'a agar materi yang saya

¹⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 3 September 2015

*sampaikan tetap bisa ditangkap oleh siswa meskipun banyak yang tidak memperhatikan.*¹⁵⁹

Sedikit berbeda dengan Bapak Sukris Mianto, dalam menghadapi siswa yang gaduh (tidak memperhatikan jalannya diskusi) pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri Bapak Kholid Tuhaika biasa memberikan teguran siswa untuk mengikuti jalannya diskusi. Jika beliau sudah mengingatkan siswa hingga tiga kali, maka beliau mengingatkan siswa jika tetap saja mengobrol sendiri dan tidak mengikuti jalannya diskusi maka beliau akan memberikan hukuman pada siswa tersebut.¹⁶⁰

Dalam teori belajar dan pembelajaran yang dianut oleh aliran behaviorisme juga terdapat penguatan (*reinforcement*). *Reinforcement* sendiri pada dasarnya adalah stiumulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, tetapi tidak secara sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus seperti *classical conditioning*.¹⁶¹

Teguran halus dan sindiran yang dilakukan oleh Bapak Sukris Mianto dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri tersebut juga merupakan bentuk stimulus dengan harapan agar siswa tidak gaduh sebagai bentuk respon yang diharapkan. Akan tetapi jika

¹⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 3 September 2015

¹⁶⁰ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-17 oktober 2014

¹⁶¹ Suyono dan Hariyanto, *Loc.cit*

stimulus yang diberikan oleh Bapak Sukris Mianto tersebut tidak menghasilkan respon, beliau tidak memberikan penguat (*reinforcement*) dari stimulus yang telah diberikan.

Berbeda dengan Bapak Kholid Tuhaika. Teguran yang diberikan oleh bapak Kholid Tuhaika dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri merupakan bentuk stimulus agar siswa mengikuti jalannya diskusi sebagai bentuk respon siswa yang diharapkan dari stimulus yang telah diberikan. Sementara peringatan yang diberikan oleh Bapak Kholid Tuhaika merupakan bentuk *reinforcement* sebagai penguat stimulus karena stimulus yang diberikan sebelumnya dirasa masih belum menghasilkan respon dari siswa.

c. Menghadapi siswa yang belum selesai mengerjakan tugas kelompok.

Dalam menghadapi siswa yang belum selesai mengerjakan tugas kelompok atau tugas kelompok Aqidah Akhlak tersebut ketinggalan di rumah, Bapak Kholid Tuhaika memberikan hukuman kepada siswa tersebut berupa berdiri di depan kelas hingga jam pelajaran Aqidah Akhlak usai. Apabila di antara siswa tersebut ada yang bertanya, beliau menyuruh siswa yang bertanya tersebut untuk duduk kembali di kursinya sebagai bentuk penghargaan karena sudah berani bertanya.¹⁶²

¹⁶² Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 12-17 oktober 2014

Dalam teori belajar dan pembelajaran yang dianut oleh aliran behaviorisme juga terdapat penguatan (*reinforcement*). *Reinforcement* sendiri pada dasarnya adalah stiumulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, tetapi tidak secara sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus seperti *classical conditioning*. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Sebaliknya jika penguatan dikurangi (*negative reinforcement*), misalnya karena adanya hukuman (*punishment*) maka respon akan semakin lemah.¹⁶³ Sejalan dengan *reinforcement* ini, teori Bandura jua masih memangdang pentingnya *conditioning* melalui pemberian *reward* dan *punishment*.¹⁶⁴ *Reward* diberikan sebagai bentuk *positive reinforcement*, dan *punishment* diberikan sebagai bentuk *negative reinforcement*.

Reward dan *punishment* yang dilakukan oleh Bapak Kholid Tuhaika dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri berupa hukuman (*punishment*) berdiri di depan kelas bagi kelompok yang tidak mengerjakan, dan duduk bagi siswa yang bertanya sebagai bentuk hadiah (*reward*).

Jadi, solusi yang diterapkan oleh Bapak Kholid Tuhaika untuk menghadapi siswa yang belum selesai mengerjakan tugas

¹⁶³ Suyono dan Hariyanto, *Op.cit*

¹⁶⁴ *Ibid*, hlm. 66

kelompok dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri tersebut sesuai dengan teori belajar dan pembelajaran yang dianut oleh aliran behavioristik.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

- a. Menghadapi sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 yang belum diterima pihak MTsN Kanigoro Kras Kediri.

Dalam menghadapi masalah ini, Bapak Sukris Mianto hanya menggunakan sumber seadanya yakni, buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyampaikan materi-materi Aqidah Akhlak tambahan yang tidak ada dalam LKS untuk dicata siswa. Berikut pernyataan beliau:

Kalau harus menunggu buku K13 dari pemerintah ya kelamaan, mas. Jadi mau tidak mau ya berusaha sendiri agar materi yang harus dikuasai siswa bisa tersampaikan. Salah satu caranya ya saya sampaikan langsung biar dicatat siswa poin-poin pentingnya.¹⁶⁵

Sama halnya dengan Bapak Sukris Mianto, dalam mengatasi distribusi buku Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 dari pemerintah yang tersendat, Bapak Kholid Tuhaika juga menggunakan buku Aqidah Akhlak seadanya. Akan tetapi Bapak Kholid Tuhaika juga menggunakan buku perpustakaan sebagai sumber tambahan untuk memperluas materi Aqidah Akhlak yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sukris Mianto, Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri, tanggal 7 September 2015

Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri. Tidak hanya itu, bapak Kholid Tuhaika juga meminta siswa untuk mencari di internet terkait tugas yang diberikan kepada siswa.¹⁶⁶

Tabel 5.1

Masalah dan solusi yang diterapkan guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri

No.	Masalah	Solusi yang diterapkan	
		Bapak Sukris Mianto	Bapak Kholid Tuhaika
1	Faktor Guru Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Terlalu Banyak	Mengambil nilai inti dari setiap kompetensi sebagai nilai patokan, <i>NGAJI "Ngarang Biji"</i>	Menilai sikap antara lima sampai lima belas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013
2	Faktor Siswa a. Siswa pasif karena belum terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013	Pemberian umpan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan bisa sesuai dengan prinsip pembelajaran Kurikulum 2013	Membiasakan siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013
	a. Siswa cenderung gaduh	Mengkondisikan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 dengan teguran dan sindiran	Mengkondisikan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 dengan teguran, peringatan dan hukuman
	b. Siswa belum selesai mengerjakan tugas kelompok	-	Memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas saat kegiatan pembelajaran Aqidah

¹⁶⁶ Catatan peneliti/hasil observasi pada tanggal 17 oktober 2014

			Akhlak Kurikulum 2013 berlangsung
3	Faktor Sarana dan Prasaran a. Sumber belajar Akidah Akhlak Kurikulum 2013 belum diterima	Menggunakan sumber belajar Akidah Akhlak Kurikulum 2013 seadanya dan menyampaikan materi Akidah Akhlak Kurikulum 2013 secara langsung	Sumber Akidah Akhlak Kurikulum 2013 seadanya ditambah buku dari perpus



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang peneliti kumpulkan didapatkan beberapa kesimpulan seperti di bawah ini:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Bapak Kholid Tuhaika dan Bapak Sukris Mianto adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri, Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Sukris Mianto sesuai dengan standar perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Permendikbud RI No. 103 Tahun 2014.

- b. Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri, Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Sukris Mianto menggunakan pendekatan *scientific* sesuai dengan Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013.

- c. Penilaian Pembelajaran

Dalam menyusun penilain pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kras Kediri,

Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Sukris Mianto sesuai dengan standar penilaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014. Akan tetapi pelaksanaannya masih belum sesuai dengan prinsip penilaian pembelajaran yang telah ditetapkan

2. Masalah yang dihadapi oleh Bapak Kholid Tuhaika serta Bapak Kholid Tuhaika dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Terlalu Banyak.

b. Faktor Siswa

1) Siswa pasif karena belum terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013

2) Siswa cenderung gaduh.

3) Beberapa siswa belum mengerjakan tugas kelompok.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

1) Sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 belum diterima.

3. Solusi yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi problem pengimplementasian Kurikulum 2013 pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kanigoro Kras Kediri adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak Terlalu Banyak.

a) Solusi Bapak Sukris Mianto

Sudah memiliki nilai siswa dari setiap Kompetensi yang ada pada Kurikulum 2013

b) Solusi Bapak Kholid Tuhaika

Menilai setiap siswa dari setiap Kompetensi yang ada pada Kurikulum 2013 secara bertahap pada setiap pertemuan

b. Faktor Siswa

1) Siswa pasif karena belum terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013.

a) Solusi Bapak Sukris Mianto

Memberikan umpan kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013.

b) Solusi Bapak Kholid Tuhaika

Membiasakan siswa melakukan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013.

2) Siswa cenderung gaduh

a) Solusi Bapak Sukris Mianto

Mengkondisikan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 dengan teguran dan sindiran

b) Solusi Bapak Kholid Tuhaika

Mengkondisikan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 dengan teguran, peringatan dan hukuman

3) Beberapa siswa belum mengerjakan tugas kelompok

a) Solusi Bapak Kholid Tuhaika

Memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas saat kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 berlangsung

c. Faktor Sarana dan Prasarana

1) Sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 belum diterima.

a) Solusi Bapak Sukris Mianto

Menggunakan sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 seadanya dan menyampaikan materi Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 secara langsung

b) Solusi Bapak Kholid Tuhaika

Menggunakan sumber belajar Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 seadanya ditambah buku dari perpustakaan.

B. Saran

1. Kepada Guru Aqidah Akhlak MTsN Kanigoro Kras Kediri: hendaknya lebih memahami prinsip pembelajaran serta penilaian Kurikulum 2013 serta terus berlatih dan membiasakan diri menggunakan Kurikulum 2013 sehingga masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Serta seorang guru juga harus bisa tegas namun tetap menerapkan toleransi dalam memimpin berjalannya kegiatan pembelajaran sehingga siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.
2. Kepada Pemerintah: hendaknya sebelum melaksanakan kegiatan *workshop*, pemateri harus terlebih dahulu memahami Kurikulum 2013 karena solusi yang diberikan kepada guru dalam mengatasi masalah penilaian tidak sesuai dengan prinsip penilaian Kurikulum 2013 sehingga tujuan dari Kurikulum 2013 untuk membentuk karakter peserta didik dapat segera tercapai, jika tidak maka rubah kebijakan sertifikasi sehingga tidak terlalu memberatkan guru dalam menilai karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. (Jakarta: Amzah, 2007)
- Azhar, Saifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 1999)
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014)
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Akidah Akhlak*. (Jakarta: Kementerian Agama, 2014)
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003)
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) Cet. 1
- Mulyoto. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013)
- Muzamiroh, Mida Latifatul. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: Kata Pena, 2013)
- Narkubo, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

- Nuridin, Syarifuddin dan M. Basyarudin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Rifa'I, Moh. *Akhlak Seorang Muslim*. (Semarang: Wicaksana, 1986)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sutiah. *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif*. (Jurnal: el Hikmah No. 1, 2003)
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Tadjab, Muhaimin dan Abd. Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. (Surabaya: Abditama, 1994)
- Tatapangarsa, Ghumaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984)
- Tim Pakar Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009)
- Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)
- Software KBBI.
- <http://ertikahuda.weebly.com/4/post/2012/05/kedudukan-aqidah-dalam-islam.html>
- <http://islamblogku.blogspot.co.id/2009/07/metode-pembiasaan-dalam-pendidikan.html>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telp. (0341) 552398 Faksimile (0341)
552398

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.
NIP : 19521110 198303 1 004
Nama Mahasiswa : Sigit Rahmat Muslim
NIM : 11110096
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN
Kanigoro Kras Kediri

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	20 Mei 2015	Konsultasi BAB I	
2.	3 Juni 2015	Konsultasi BAB I, II, III	
3.	23 Oktober 2015	ACC Proposal	
4.	27 Oktober 2015	Revisi BAB I, II, III	
5.	27 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV, V, VI	
6.	2 November 2015	Revisi BAB IV, V, VI	
7.	25 Desember 2015	ACC Keseluruhan	

Malang, 4 Januari 2016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1629/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

22 Juni 2015

Kepada
Yth. Kepala MTsN Kanigoro Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

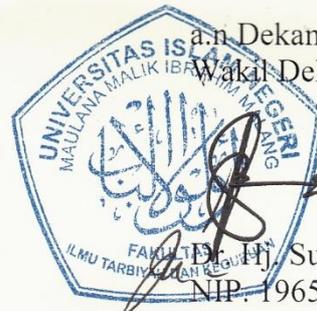
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sigit Rahmat Muslim
NIM : 11110096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KANIGORO KAB. KEDIRI**

Alamat : Jl. Raya Kanigoro Telp. (0354) 411809 Kode Pos 64172 Kras Kediri

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.15.33.4/TL.00/896/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MOH. AMAK BURHANUDIN, M.Pd.I**
NIP : 19750113 199803 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MTsN Kanigoro
Alamat : Jl. Raya Kanigoro Kras Kab. Kediri
Telp. (0354) 411809

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **SIGIT RAHMAT MUSLIM**
NIM : 1111009
Universitas/Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk Skripsi dengan judul :

**Problematika Guru Aqidah Akhlak dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 di MTsN
Kanigoro Kras Kediri, pada bulan 30 Agustus sampai 17 Oktober 2015.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kediri, 24 Oktober 2015

Kepala

MOH. AMAK BURHANUDIN, M.Pd.I
NIP 19750113 199803 1 002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Sigit Rahmat Muslim
NIM : 11110096
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 20 Agustus 1992
Fak./jur. : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Agama Islam
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Dsn. Ngreco Ds. Rembang Kec. Ngadiluwih, Kediri
Alamat Email : sii.raha@gmail.com
No. Telp : 085791122911

Malang, 4 Januari 2016

Mahasiswa,

(Sigit Rahmat Muslim)

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas VIII:

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai Kurikulum 2013?
2. Apa yang membedakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya?
3. Prinsip apa saja yang Bapak terapkan dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Kurikulum 2013 di kelas?
4. Apa saja masalah yang Bapak hadapi dalam menerapkan Kurikulum 2013?
5. Apa solusi yang Bapak terapkan dalam mengatasi masalah tersebut?

LAMPIRAN VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan	:	MTsN Kanigoro Kediri
Mata Pelajaran	:	Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	:	VIII (Delapan) / Ganjil
Materi	:	Tawakkal, Ikhtiyar, Sabar, Syukur dan Qanaa'ah
Alokasi Waktu	:	2 Pertemuan (2 x 40 menit)
Pertemuan ke	:	4 (Empat)

Kompetensi Inti :

- (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
 - (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya;
 - (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata;
 - (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
-

KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
1	1.2 Menghayati nilai <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat	
2	2.2 Berperilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i> sesuai perintah syariat	
3	3.2 Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i>	3.2.1 Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait perilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> 3.2.2 Menjelaskan pengertian <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> 3.2.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> 3.2.4 Menjelaskan hikmah berperilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i>
4	4.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (<i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i>)	4.2.1 Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku <i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i> 4.2.2 Menunjukkan contoh bentuk berakhlak terpuji pada diri sendiri (<i>tawakkal</i> , <i>ikhtiyar</i> , <i>shabar</i> , <i>syukur</i> dan <i>qana'ah</i>)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefleksi tentang *tawakkal*, *ikhtiar*, *sabar*, *syukur* dan *qanaah*, diharapkan Peserta didik mampu :

1. Menghayati nilai *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat
2. Berperilaku *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat
3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qanaa'ah*
4. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (*tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukur* dan *qanaa'ah*)

B. MATERI PEMBELAJARAN :

Tawakal berasal dari wakala yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah swt. Tujuannya, untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan.

Orang yang mempunyai sikap tawakal akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena ia menyadari bahwa keberhasilan itu di dapatkan atas izin dan kehendak Allah. Sementara itu, jika mengalami kegagalan orang yang mempunyai sifat tawakal akan senantiasa merasa ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan Allah pastilah terbaik.

Sedangkan Ikhtiar secara bahasa artinya memilih. Secara istilah **ikhtiar adalah** usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang di kehendaknya. orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan

sukses. Dalam kata lain Ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan.

Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Sabar merupakan salah satu ciri mendasar orang yg bertaqwa. Sabar merupakan ikatan yg tak mungkin terpisah dari keimanan, ikatan antara sabar dengan iman bagaikan kepala dengan jasadnya.

Adapun syukur adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal. Syukur ialah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara syar'i syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah swt serta beramar makruf nahi mungkar.

Dan qana'ah adalah menerima keputusan Allah swt dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah swt, serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya. Dapat diartikan pula Qanaah artinya *merasa cukup* terhadap pemberian rezeki dari Allah swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak.

C. METODE PEMBELAJARAN :

1. Pendekatan : Scientific / Sainifik
2. Model pembelajaran : Teaching center dan cooperative learning
3. Metode : Ceramah, penugasan, diskusi dan Tanya jawab

D. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber

- a. Al-Quran dan terjemahannya
- b. Buku Aqidah Akhlak siswa, LKS, lingkungan alam sekitar
- c. Buku lain yang relevan

2. Media

- a. Lembar Kerja Siswa
- b. Buku Paket
- c. Papan Tulis

3. Alat

- a. Spidol
- b. Kertas

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar pengertian perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i>d. Sebelum melanjutkan pembelajaran, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari perilaku <i>tawakkal</i>, <i>ikhtiyar</i>, <i>shabar</i>, <i>syukur</i> dan <i>qanaa'ah</i>	10 menit
Inti	Mengamati	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengamati dan memperhatikan gambar tentang <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah.</i> • Guru mengajak siswa mengamati kisah Hatim Ibnu Asham dan mengaitkan gambar-gambar manusia yang penuh rasa <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah.</i> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa memberikan komentar dan berbagai pertanyaan tentang isi-isi gambar dan kisah yang disediakan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa membuka cakrawala pikiran tentang <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah.</i> dengan cara mendiskusikan atau membuat bagan tentang <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah, pengertian dan dalil-dalilnya</i> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mencari hikmah-hikmah berperilaku <i>tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qanaah.</i> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa mengembangkan wawasan, dengan cara mendiskusikan dan mengkomunikasikan sebagai berikut: Setelah kalian belajar dan berdiskusi tentang <i>tawakkal, sabar, syukur, sabar dan qonaah,</i> tentunya kalian akan mendapati fenomene-fenomena/peristiwa dalam kehidupan yang berhubungan dengan perilaku tersebut. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan manfaat pembelajaran yang telah dilakukan b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa 	10 menit

G. PENILAIAN

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	<ul style="list-style-type: none">• Lembar observasi	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none">• Pilihan ganda• Uraian• Tugas (mandiri atau kelompok)	Terlampir
3.	KI 4	Proyek	<ul style="list-style-type: none">• Lembar laporan tugas praktik• Lembar laporan tugas proyek	Terlampir

Lampiran

Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

(LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut.

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :

Semester :

TahunAjaran :

Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

Butir Nilai : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.	4
	Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.	3
	Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.	2
	Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.	1
2. Menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	Selalu menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak	4
	Sering menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	3
	Kadang-kadang menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	2
	Tidak pernah menghindari dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL

(LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut.

4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati

3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati

2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati

1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kelas :

Semester :

TahunAjaran :

Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d.

Butir Nilai : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara

efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Mengembangkan budaya bertanya kepada guru terhadap materi sejarah yang belum dipahami.	Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.	4
	Sering menanyakan materi yang belum dipahami.	3
	Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami.	2
	Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami.	1
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	Selalu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	4
	Sering menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	3
	Kadang-kadang menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	2
	Tidak pernah menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.	1
3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	4
	Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	3

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
	Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	2
	Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						

PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

- Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

- Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A

Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$

Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$

Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$

Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: Skor Akhir \leq 1,33

Penilaian KI 3

Ulangan Harian

1. Tuliskan pengertian ikhtiar menurut istilah!
2. Tuliskan contoh perbuatan tawakal di kegiatan sehari-hari!
3. Tuliskan pengertian sabar !
4. Tuliskan dalil tentang syukur akan nikmat Allah !
5. Tuliskan pengertian qonaah !
6. Tuliskan contoh sifat qonaah dalam perilaku sehari-hari !

Penilaian KI 4

Job Sheet

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tujuan : Menunjukkan sikap tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur dan qanaa'ah dalam kehidupan nyata

Kegiatan : Secara berkelompok, carilah kisah nyata yang menunjukkan tawakkal, ikhtiyaar, sabar, syukur dan qanaa'ah ! Bacalah kisah tersebut, kemudian buatlah

NO	Aspek Yang Dinilai	Nama Kelompok/ Nama Siswa	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian Kelompok				

1	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2	Kerjasama kelompok			
3	Hasil tugas			
4	Penggunaan bahasa yang baik			

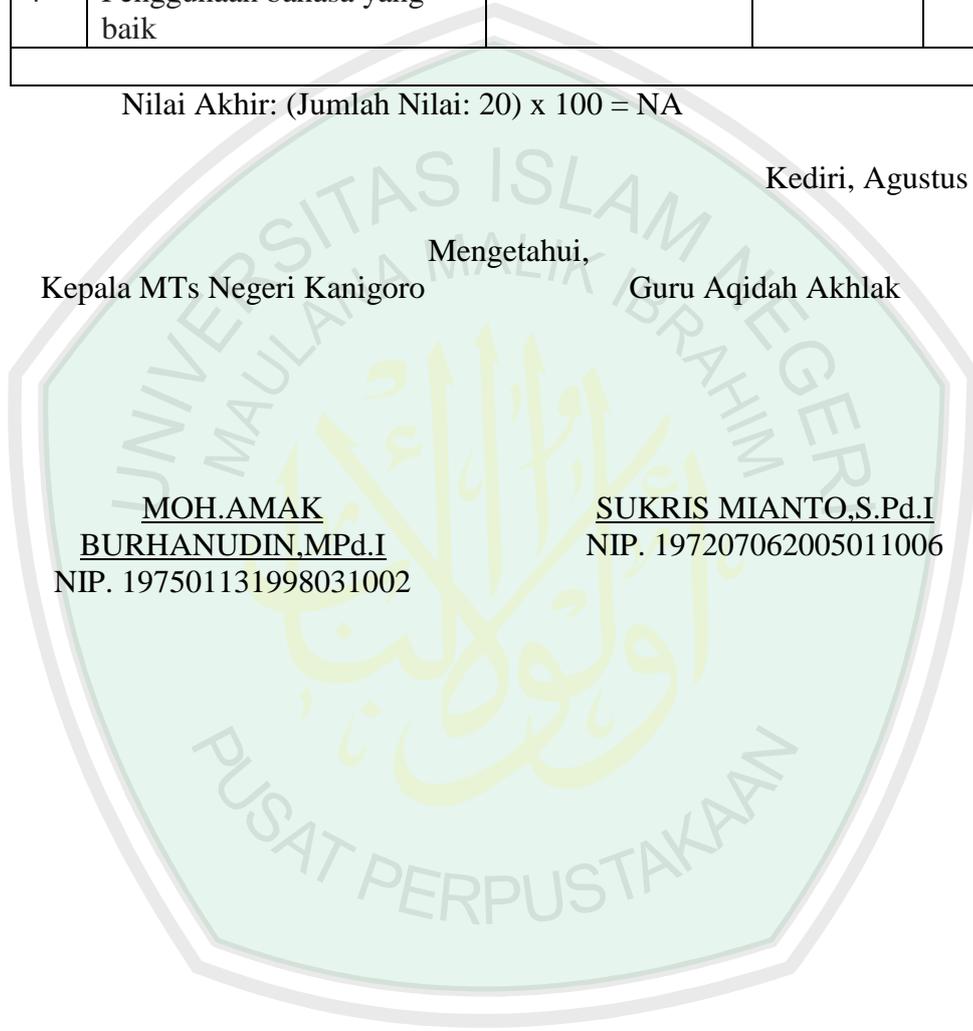
Nilai Akhir: (Jumlah Nilai: 20) x 100 = NA

Kediri, Agustus 2015

Mengetahui,
Kepala MTs Negeri Kanigoro Guru Aqidah Akhlak

MOH.AMAK
BURHANUDIN,MPd.I
NIP. 197501131998031002

SUKRIS MIANTO,S.Pd.I
NIP. 197207062005011006



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MTsN Kanigoro
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
kelas/Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: <i>Ananiah, Putus Asa, Ghadab, dan Tamak</i>
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (6 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Kompetensi Inti (KI 3):
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.3 Menolak perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	
2.3. Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	
3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , tamak	1.3.1 Menjelaskan pengertian perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.2 Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.3 Memahami macam-macam perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.4 Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.5 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.6 Memahami dampak negatif dari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak
1.3 Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.	1.3.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak 1.3.2 Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang perilaku

	<i>ananiyah, putus asa, ghadhab, dan tamak</i>
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN (pertemuan 1)

Setelah Peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, dan merefleksi tentang *ananiyah, putus asa, ghadhab dan tamak*, diharapkan Peserta didik mampu :

1. Menolak perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.
2. Membiasakan diri menghindari perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.
3. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, tamak
4. Mensimulasikan akibat burukakhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

D. MATERI PEMBELAJARAN

Ananiyah disebut juga egois, yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Perilaku ini harus dihindari karena tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan agar kita senantiasa bertolong-menolong antar sesama manusia. Ananiyah adalah Sifat sangat tercela, dan membahayakan di dalam pergaulan di masyarakat. Ananiyah termasuk penyakit hati, apabila dibiarkan akan berkembang menjadi sombong, kikir, takabur yang diiringi sifat iri dan dengki.

Adapun alya'su atau putus asa adalah sikap/ perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan. Putus asa berarti habis harapan, tidak ada harapan lagi. Seseorang dikatakan putus asa apabila tidak lagi mempunyai harapan tentang sesuatu yang semula hendak di capai.

Ghadab berarti marah atau pemaarah. Gadab termasuk sifat tercela, karena marah itu bersumber dari setan. Seseorang yang sedang marah memiliki kecenderungan tidak dapat mengontrol dirinya. Untuk itulah sebagai orang Islam harus pandai-pandai mengendalikan diri agar tidak sampai mudah marah. Orang yang dapat menahan amarah merupakan salah satu ciri orang muttaqin.

Adapun tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang ber Sifat rakus terhadap dunia menyebabkan manusia menjadi hina, sifat ini digambarkan oleh beliau seperti orang yang haus yang hendak minum air laut, semakin banyak ia meminum air laut, semakin bertambah rasa dahaganya. Maksudnya, bertambahnya harta tidak akan menghasilkan kepuasan hidup karena keberhasilan dalam mengumpulkan harta akan menimbulkan harapan untuk mendapatkan harta benda baru yang lebih banyak. Sifat kebendaan tanpa memperhitungkan mana yang halal dan haram.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scinentific
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Penugasan , diskusi.
3. Model : Discovery Based Learning

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Lembar Kerja Siswa, buku paket, papan tulis
2. Alat : Kertas isolasi, gunting, LCD
3. Sumber Belajar : Buku Paket, LKS, Al Quran terjemah

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa.
 - b. Guru mempersiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis bisa jelas di pandang oleh semua siswa.
 - c. Guru mengajak siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan
2. Kegiatan Inti (55 menit)
- **Mengamati (10 menit)**
 - a. Guru mengajak siswa mengamati dan memperhatikan kisah-kisah dan gambar-gambar yang berhubungan dengan perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.
 - **Menanya (10 menit)**
 - a. Guru mengajak siswa berkomentar dan bertanya tentang kisah-kisah dan gambar-gambar yang berhubungan *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.
 - **Mengeksplorasi (10 menit)**
 - a. Guru mengajak siswa membuka cakrawala pikirannya dengan membaca ringkasan materi tentang *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.
 - **Mengasosiasi (10 menit)**
 - a. Guru mengajak siswa mencermati bentuk-bentuk dari perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.

- **Mengkomunikasikan (15 menit)**

- Guru mengajak siswa mengembangkan wawasan, dengan cara mendiskusikan dan mengkomunikasikan sebagai berikut: Setelah kalian belajar dan berdiskusi tentang perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak, tentunya kalian akan mendapati fenomena-fenomena/peristiwa dalam kehidupan yang berhubungan dengan perilaku tersebut.

3. Penutup (15 menit)

- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil dan manfaat pembelajaran saat itu.
- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : Observasi
- Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis dan Lisan
- Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja (*Performance*)

2. Bentuk dan Instrumen Penilaian :

- Kompetensi Sikap:**

Lembar Pengamatan Sikap :

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Santun				Jumlah skor
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	

1																				
2																				
3																				
Ds t																				

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2
MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

b. Kompetensi Pengetahuan:

• **Soal Tes Tuis : Pilihan ganda**

Pilihlah jawaban yang tepat!

- Seseorang yang tidak mempunyai harapan untuk berhasil atau maju, maka orang itu disebut ...
 - Sabar
 - Syukur
 - Tawakkal
 - Putus asa
- Orang yang putus asa memiliki ...
 - Optimisme
 - Kemauan apapun
 - Sifat pesimis
 - harapan
- Putus asa termasuk dari salah satu akhlak...
 - Karimah
 - Mazmumah
 - mahmudah
 - maunah
- Yang tidak termasuk dari salah satu ciri sifat putus asa ada
 - Takut kepada kegagalan
 - selalu berfikir negatif

- b. Bersandar pada Allah d. tidak dapat meraih sukses
5. Orang yang putus asa berarti orang yang...
- a. Selalu berfikir positif c. selalu berusaha untuk maju
b. Kehilangan semangat d. tidak puas dengan harta
6. Rasa tidak senang yang menimbulkan kekecewaan dan dilampiaskan dengan kemarahan disebut ...
- a. Putus asa b. Ghadab c. Amamiah d. Khauf
7. Sikap marah tidak memuaskan orang lain dan bisa menyebabkan ...
- a. Persahabatan c. Pertentangan
b. Perselingkuhan d. Persekongkolan
8. Apakah yang dinamakan ghadob?
- a. Marah c. Putus asa
b. Murung d. Santun
9. Orang yang pemaarah cenderung bersikap ...
- a. Realistis c. tidak dapat mengontrol diri
b. Pemaaf d. pemalu
10. Marah dapat di cegah dengan cara ...
- a. Berwudhu c. bercanda
b. Olah raga d. tidur
11. Terlampau besar nafsu untuk mendapatkan harta keduniaan disebut ...
- a. Takabbur b. Ikhtiar c. Azam d. Tamak
12. Orang yang berpendapat bahwa harta yang ia dapat dari hasil jerih payah sendiri, ia suka menumpuk harta sikap ini dinamakan...?
- a. Tamak c. Putus asa
b. Istiqamah d. Ananiah
13. Salah satu akhlak yang tercela di bawah ini adalah ...?
- a. Qanaah c. alya'su
b. Ikhtiar d. Sabar
14. Yang menyebabkan orang takabur adalah...?
- a. Kecantikan/ketampanan c. Kelemahan
b. Kesopanan d. Ketidak sempurnaan

1	3
2	3
3	3
4	3
5	3
dst	

1	4
2	4
3	4
4	4
5	4
dst	4

Nilai = Jumlah jawaban benar X 5
(maksimal 20 X 5 = 100).

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

c. Kompetensi Keterampilan:

- Format penilaian “*Penasaran*”.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
dst					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekuensi dalam bertanya

- 1) Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2) Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3) Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1) jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2) jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3) jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1) jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3) jika bahasa tidak jelas,tidak lugas,dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : a + b + c

- Format penilaian kegiatan diskusi “ ***Kembangkan Wawasanmu!*** “.

❖ ***Kegiatan 1: Bercerita tentang fenomena dampak negatif ananayah, putus asa, ghadab dan tamak***

1. Peserta didik yang tampil bercerita

➤ **Format penilaian**

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	
1								
2								
3								
4								
Dst								

Aspek dan rubrik penilaian:

❖ **ISI**

1. Ketepatan bukti/fenomena

- ✓ Bukti/fenomena tepat, skor =3
- ✓ Bukti/fenomena kurang tepat tepat, skor =2
- ✓ Bukti/fenomena tidak tepat, skor =1

2. Ketepatan contoh perilaku orang yang mengimani sifat

Allah

- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat, skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

3. Ketepatan alasan/argumen yang disampaikan

- ✓ Alasan yang dikemukakan tepat, skor =3
- ✓ Alasan yang dikemukakan kurang tepat, skor =2
- ✓ Alasan yang dikemukakan tidak tepat, skor =1

❖ TAMPILAN

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita skor =3
- ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
- ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

2. hasil catatan kesimpulan dari teman yang bercerita

➤ **Lembar Jawaban :**

NO.	NAMA SISWA	KISAH (TENTANG)	KESIMPULAN
1.		
2.		
3.		
4.		
5.	dst		

➤ **Format penilaian**

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		NILAI
		1	2	
1				
2				
3				
4				
dst				

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kesesuaian kisah dengan kesimpulan

- ✓ Kisah dan kesimpulan sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dan kesimpulan kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dan kesimpulan tidak sesuai, skor =1

2. Kelengkapan hasil catatan dengan jumlah teman yang bercerita

- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita semua teman, skor =3
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian besar teman, skor =2
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian kecil teman, skor =1

❖ **Kegiatan 2 :**

1) Penilain kelompok yang maju/presentasi

Kelompok 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
dst										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai KKM

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>kedalaman informasi.</i>	Memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna	30
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna	20
		Memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap	10
2	<i>Keaktifan dalam diskusi/tugas</i>	berperan sangat aktif dalam diskusi	30
		berperan aktif dalam diskusi	20
		kurang aktif dalam diskusi	10
3	<i>Kejelasan dan kerapian presentasi/jawaban</i>	mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi	40
		mempresentasikan dengan jelas dan rapi,	30
		mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi	20
		mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	10

Pedoman Pen-Skoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

2) Penilaian sikap individu saat berdiskusi

No	Nama Siswa	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai	Keterangan
		Keaktifan				Kerjasama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
Dst																

Rubrik :

Tingkat penguasaan nilai	Deskripsi	Skor
BT (belum tampak)	jika belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator	1
MT (mulai tampak)	jika sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten	2

MB (mulai berkembang)	jika sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten	3
MK (membudaya)	jika terus menerus konsisten memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

- Format penilaian diri kolom “**Refleksi**”:
- a. Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus sebagai berikut :
- b. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi anak dari orang tua yang non muslim yang mengajak aku untuk menjadi non muslim juga?
- c. Apa yang akan aku lakukan, jika aku menjadi orang kaya dan selalu ingin bersedekah di muka orang banyak?
- d. Apa yang akan aku lakukan, jika aku adalah orang miskin, sedangkan di depanku ada barang orang lain yang tidak mampu aku beli, dan aku sangat menginginkannya. Saat itu keadaan sangat sepi dan tidak ada seorangpun yang melihatku?

NILAI = kebijakan guru

Catatan :

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik dan dihubungkan dengan observasi/temuan guru di lapangan terhadap sikap peserta didik berhubungan dengan sifat taat, ikhlas, khauf, dan taubat.

Guru membuat rubrik penilaian Observasi sikap peserta didik sebagai berikut:

NAMA SISWA :.....

Akhlak	frekuensi	(√)
Tidak membantah perintah guru, sebagai implementasi taat	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak suka pamer pada orang lain, sebagai implementasi ikhlas	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Tidak suka mengganggu orang lain, sebagai implementasi <i>khauf</i>	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Meminta maaf kepada orang lain setelah berbuat salah, sebagai implementasi taubat	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

Keterangan:	
Sangat yakin = skor 3	Nilai 50 – 75 = C (kurang)
Yakin = skor 2	Nilai 75 – 85 = B (cukup)
Tidak Yakin = skor 1	Nilai 85 - 100 = A (baik)
NILAI = $\frac{\text{Jumlahskor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (15)}} \times 100$	
Catatan :	

Kediri, Agustus 2015

Kepala MTs Negeri Kanigoro

Mengetahui,

Guru Aqidah Akhlak

MOH.AMAK BURHANUDIN,MPd.I
NIP. 197501131998031002

KHOLID TUHAIKA, S.Ag
NIP.197304112007101001

LAMPIRAN VII





وَاللَّيْلِ إِذَا يَأْتِي

